

LAPORAN PENELITIAN

PEMANFAATAN PROGRAM EDMODO DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB (SEBUAH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS WEBSITE)

Nomor SP DIPA	:	
Tanggal	:	
Satker	:	
Kode Kegiatan	:	
Kode Sub Kegiatan	:	
Kegiatan	:	Penelitian Kompetitif DIPA 2012
MAK	:	

Oleh

R. Taufiqurrochman, MA

Moch. Sony Fauzi, M.Pd



DEPARTEMEN AGAMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian ini
Disahkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada Tanggal 10 Nopember 2012

Peneliti I,

Peneliti II,

R.Taufiqurrochman, MA
NIP 197701182003121002

Moch. Sony Fauzi, M.Pd
NIP

Ketua Jurusan PBA,

Mengetahui,

Ketua Lemlitbang,

Dr.Hj. Umi Mahmudah
NIP 1968100081994032004

Dr. Ulfah Utami, M.Si
NIP 19650509199032002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan izin Allah, penelitian dengan judul “Pemanfaatan Program Edmodo di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (Sebuah Model Pembelajaran Berbasis Website) ini selesai sesuai dengan jadwal penelitian dalam rangka “Penelitian Kompetitif DIPA 2012” yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian (Lemlitbang) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian ini memang sebatas mendeskripsikan mengenai Program Edmodo dan aplikasinya dalam pembelajaran. Meski demikian, sebagai sebuah situs jejaring sosial yang spesifik untuk pendidikan, Edmodo cukup representatif menjadi sebuah model pembelajaran berbasis website yang kini lebih identik dengan istilah e-learning. Oleh karena itu, dengan segala kelebihan dan kekurangan Edmodo, website yang kaya fitur ini perlu disosialisasikan melalui publikasi hasil penelitian untuk kemudian peneliti berharap adanya penelitian pengembangan terhadap Edmodo atau website yang sejenis. Sebab, bagaimana pun juga, peneliti masih berobsesi agar UIN Malang sebagai pioner integrasi agama dan sains menjadi yang pertama dan terdepan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satunya adalah menerapkan model e-learning dalam semua kegiatan pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam.

Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti beserta tim hingga selesai, peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga. Kritik dan saran dari semua kalangan, jelas peneliti harapkan demi tercapainya hasil yang maksimal di masa mendatang.

Ketua Peneliti,

R. Taufiqurrochman, MA

ABSTRAK

R. Taufiqurrochman dan Moch. Sony Fauzi. 2012. *Pemanfaatan Program Edmodo di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (Model Pembelajaran Berbasis Website)*. Penelitian Kompetitif Dosen Tahun 2012. Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Lemlitbang), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Kata Kunci: Edmodo, Website, Pembelajaran

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang juga merambah dunia pendidikan mendorong lahirnya konsep “e-Learning”, yakni pembelajaran elektronik yang kini identik dengan internet. Karena itu, model pembelajaran website yang ideal terus didesain agar memenuhi kebutuhan pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Untuk menjawab kebutuhan model e-learning, muncul situs-situs jejaring sosial yang saat ini juga dimanfaatkan sebagai media e-learning. Salah satu situs yang mendapat apresiasi tinggi dari para akademisi dan praktisi pendidikan di Amerika Serikat adalah Edmodo. Bahkan, mereka menyebut Edmodo sebagai Facebook-nya Pendidikan.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai perguruan tinggi yang memiliki visi-misi integrasi agama dan sains, tidak mungkin mengabaikan perkembangan teknologi yang bersifat edukatif. Oleh karena itu, di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Malang, Edmodo juga dicoba untuk diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Lalu, apa sebenarnya Edmodo itu dan bagaimana pemanfaatannya dalam pembelajaran?

Penelitian ini merupakan lanjutan dari eksperimen yang pernah dilakukan oleh *peneliti* sendiri dalam proses perkuliahan pada semester genap tahun akademik 2011/2012 di Jurusan Pendidikan Bahasa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran berbasis website dalam program Edmodo, penelitian ini berharap menemukan pemahaman mendalam terhadap Edmodo sehingga ke depan, Edmodo bisa dimanfaatkan oleh para akademi dan praktisi pendidikan, serta dijadikan model e-learning di lembaga-lembaga pendidikan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan *trianggulasi* yang menggabungkan antara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan

teori Spradelly (1980) yang terbagi menjadi tiga tahapan, yakni: analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Edmodo adalah sistem manajemen pembelajaran atau *Learning Management System* (LMS) berupa laman website atau situs jejaring sosial (social networking) yang bersifat edukatif, khusus untuk pendidikan. Edmodo merupakan situs yang representatif sebagai model e-learning. Sebab, seperti yang disyaratkan Romi (2003) bahwa e-learning harus memenuhi komponen *Management System*, *e-learning content* dan *e-learning infrastructure*, maka ketiganya ini ada dalam Edmodo. Bila dilihat dari teori William Horton (2003), Edmodo termasuk ke dalam kategori “Facilitated e-Learning”, yakni kombinasi antara learning-lead dan instructor-led. Sebab, semua Edmodo mendukung belajar mandiri sekaligus komunikasi interaktif dan kolaboratif antara dosen, mahasiswa hingga orang tua/wali mahasiswa.

Edmodo memiliki 8 (delapan) fitur utama yang dapat membantu efektifitas dan efisiensi pembelajaran di kelas online. Kedelapan fitur itu adalah 1) *Library*, perpustakaan dan bahan ajar; 2) *Calender*, kalender akademik, jadwal, 3) *Note*, catatan, komentar atau status; 4) *Alert*, pengumuman; 5) *Assignment*, penugasan; 6) *Quiz*, soal dan ujian; 7) *Grades*, penilaian, dan 8) *Poll*, poling. Dengan fitur-fitur ini dan adanya fasilitas komunikasi yang diperuntukkan bagi tenaga pengajar (guru, dosen), peserta didik (siswa/mahasiswa) dan orang tua/wali, maka Edmodo dapat dikatakan sebagai “program pembelajaran berbasis website” yang tepat untuk dijadikan model e-learning.

Meskipun demikian banyak kelebihan Edmodo, peneliti juga menemukan celah atau kekurangan Edmodo. Pertama, belum adanya fasilitas *chatting online* yang memungkinkan antar *user* untuk *face to face*, baik melalui audio maupun video call. *Kedua*, hingga saat penelitian ini selesai, Edmodo masih belum dilengkapi dengan bahasa Arab sebagai bahasa operasional website sehingga untuk digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab, Edmodo menjadi kurang sempurna.

Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Malang, Edmodo telah dipraktekkan sejak pertengahan tahun 2011 lalu. Hasilnya, menurut hasil poling dan observasi *peneliti* yang juga sebagai dosen pengampu mata kuliah yang menggunakan Edmodo, ditemukan

bahwa 208 mahasiswa yang memiliki akun Edmodo dan menjadi member/user, 94% menyatakan setuju bahwa Edmodo memang representatif model e-learning karena Edmodo memiliki fitur lengkap, aksesnya cepat, mudah dan murah karena gratis. Mahasiswa dan dosen juga mengaku senang dengan Edmodo yang tidak sekedar situs jejaring sosial, tapi juga bersifat edukatif laksana “kelas online”.

Peneliti berharap, melalui hasil riset ini, Edmodo dapat segera tersosialisasikan kepada para akademisi dan praktisi pendidikan sehingga Edmodo menjadi media yang membantu lembaga pendidikan dalam melangsungkan pembelajaran berbasis website. Peneliti juga berharap kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, agar tidak hanya menerapkan Edmodo hanya pada dua mata kuliah saja. Akan lebih baik, bila Edmodo menjadi media utama dalam proses pembelajaran. Kepada pihak UIN Malang sebagai perguruan tinggi yang memiliki visi-misi integrasi agama dan sains, peneliti berharap kampus ini memiliki website layaknya Edmodo yang bisa dimanfaatkan semua sivitas akademika. Untuk itu, peneliti berharap bahwa ke depan penelitian ini terus ditindak lanjuti dengan penelitian dan pengembangan agar muncul produk baru dari UIN Malang yang setara atau bahkan lebih baik dari Edmodo.

DAFTAR ISI

Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak	iv
Daftar isi	vii
Daftar Gambar	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Masalah Penelitian	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Signifikansi Penelitian	3
E. Kajian Riset Sebelumnya	4
F. Metode Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Berbasis Website	14
B. E-Learning sebagai Model Pembelajaran	16
C. Ragam E-Learning	17
D. Learning Management System	18
E. Membangun E-Learning (Pembelajaran Berbasis Website)	19
F. Strategi Pengembangan E-Learning	20
G. Peran Internet dalam Pembelajaran Bahasa Arab	22
H. Problem Internet dalam Pembelajaran Bahasa Arab	24
BAB III : PAPARAN DAN ANALISIS DATA	
A. Program Edmodo	28
B. Penghargaan terhadap Edmodo	31
C. Operasionalisasi Edmodo	34
D. Grup dalam Edmodo	41

E. Membuat Kelas dalam Edmodo	44
F. Aktivitas Kelas	46
1. Perpustakaan/Bahan Ajar	47
2. Kalender Akademik	50
3. Catatan	51
4. Pengumuman	52
5. Penugasan	53
6. Kuis	53
7. Penilaian	58
8. Poling	62
G. Aplikasi Edmodo dalam Pembelajaran Bahasa Arab	64
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
Daftar Pustaka	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar-1: Halaman Pendaftaran Edmodo dan Halaman Login bagi <i>user</i>	34
Gambar-2: Form Pendaftaran Akun Edmodo bagi Mahasiswa.....	35
Gambar-3: Pengaturan Akun Edmodo	35
Gambar-4: Halaman Pengaturan Akun Edmodo (Account)	36
Gambar-5: Notifikasi	37
Gambar-6: Tampilan Akun Edmodo Orang Tua/Wali	38
Gambar-7: Tampilan Kalender pada Akun Orang Tua/Wali	40
Gambar-8: Halaman <i>Progress Report</i> pada Akun Orang Tua	40
Gambar-9: Membuat Grup	42
Gambar-10: Mengisi Detail Grup	42
Gambar-11: Grup Bahasa Arab dan Kode Grup	42
Gambar-12: Ilustrasi Pengaturan Kelas dalam Edmodo	44
Gambar-13: Grades; memuat nama-nama kelas mata kuliah yang diampu dosen	45
Gambar-14: Anggota Kelas	46
Gambar-15: Fasilitas Utama Edmodo untuk Aktivitas Kelas	47
Gambar-16: Halaman Library Edmodo	48
Gambar-17: Lembar Konfirmasi Library	48
Gambar-18: Etalase File dalam Library Edmodo	49
Gambar-19: Lembar Link dalam Edmodo	49
Gambar-20: Kalender Akademik dan Jadwal Perkuliahan dalam Edmodo	50
Gambar-21: Pengaturan Kalender Akademik Edmodo	50
Gambar-22: Komunikasi Dosen-Mahasiswa melalui fitur “Note” di Edmodo	51
Gambar-23: Tampilan “Note” dalam Edmodo	52
Gambar-24: Tampilan “Alert” dalam Edmodo	52
Gambar-25: Tampilan “Assignmet” dalam Edmodo	53
Gambar-26: “Kuis” Edmodo	53
Gambar-27: Konfirmasi Pembuatan “Kuis” dalam Edmodo	54
Gambar-28: Lembar pembuatan soal dalam fitus “Kuis” di Edmodo	55
Gambar-29: Konfirmasi Pembuatan “Kuis” dalam Edmodo	56

Gambar-30: Notifikasi (Pemberitahuan) Kuis pada Akun Mahasiswa	56
Gambar-31: Notifikasi (Pemberitahuan) Kuis Mulai	57
Gambar-32: Lembar Soal/Pertanyaan Kuis pada Akun Edmodo Mahasiswa	57
Gambar-33: Notifikasi (Pemberitahuan) untuk Melihat Hasil Jawaban Kuis	57
Gambar-34: Lembar Soal dan Jawaban Kuis Siswa	58
Gambar-35: Ruang Notifikasi (Pemberitahuan) Kuis pada Akun Dosen	58
Gambar-36: Lembar Notifikasi bagi Dosen tentang Jawaban Kuis Mahasiswa	59
Gambar-37: Lembar Penilaian Kuis	59
Gambar-38: lembar Jawaban Hasil Evaluasi Kuis Tiap Mahasiswa	60
Gambar-39: Raport Penilaian Mahasiswa dalam Edmodo	60
Gambar-40: Notifikasi Nilai Tambahan	61
Gambar-41: Tabel Penilaian Mahasiswa	61
Gambar-42: Rekap akhir Penilaian Mahasiswa	62
Gambar-43: “Kuis” Edmodo	62
Gambar-44: Lembar Menulis Poling melalui Edmodo	63
Gambar-45: Hasil Poling Mahasiswa UIN Malang tentang Edmodo	63
Gambar-46: Profil Dosen dan Mahasiswa Jurusan PBA dalam Edmodo	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin pesat, kebutuhan terhadap konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TIK menjadi tidak terelakkan lagi. Konsep yang lalu dikenal dengan e-learning ini, menurut Hartley (2001:30) membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (content) dan sistemnya. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan TIK, ada 5 pergeseran dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) dari pelatihan ke penampilan, 2) dari ruang kelas ke dimana saja, 3) dari kertas ke online atau saluran, 4) dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, 5) dari waktu siklus ke waktu nyata.

Proses transformasi tersebut, patut direspon oleh para akademisi maupun praktisi pendidikan (guru, dosen, tutor, dsb) di bidang apapun, tidak harus mereka yang khusus di bidang teknologi informasi. Saat ini, konsep e-learning (pembelajaran berbasis website) ini sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi e-learning di lembaga pendidikan (sekolah, training dan perguruan tinggi) maupun industri (Cisco System, IBM, HP, Oracle, dsb). Oleh karena itu, bila perguruan tinggi seperti UIN Malang yang sejak awal telah memproklamkan diri berkiblat “integrasi” agama dan sains, maka respon terhadap munculnya beragam model e-learning, harus terus direalisasikan melalui riset berkelanjutan hingga ditemukan aneka model e-learning.

Mulai tahun akademik 2009/2010, mata kuliah “E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab” telah dimasukkan ke dalam kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Namun demikian, sejak awal belum ditemukan perangkat, konsep atau model yang tepat dalam proses pembelajaran yang disebut e-Learning itu. Hal ini bisa dimaklumi karena posisi e-learning di jurusan PBA masih bersifat komplemen (pelengkap), bukan

sebagai substitusi (pengganti) dari model pembelajaran konvensional yang ada selama ini. Menurut Lewis (2000:50), sifat komplemen semacam ini berarti mendudukkan e-learning hanya sebagai *remedial* dan materi pembelajaran sebagai *enrichment* sehingga masih diperlukan adanya semacam program atau model pembelajaran elektronik yang mampu menjembatani proses pembelajaran yang ingin didesain berbasis website.

Oleh karena itu, sejak dimulainya perkuliahan tahun akademik 2011/2012, peneliti yang juga pengampu mata kuliah e-learning di jurusan PBA telah menggunakan Program Edmodo sebagai media pembelajaran berbasis website kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Program Edmodo ini, melalui serangkaian ujicoba yang telah peneliti lakukan dan juga respon dari mahasiswa peserta mata kuliah, mendapat apresiasi tinggi dan dinilai representatif untuk diterapkan sebagai model alternatif pembelajaran berbasis website di jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Menurut hasil riset pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti terhadap 110 mahasiswa peserta mata kuliah e-elearning di jurusan PBA, ditemukan bahwa 95 mahasiswa (86.3%) menyatakan senang dan setuju dengan Program Edmodo sebagai model atau media pembelajaran e-Learning; 15 mahasiswa (13.6%) menilai program Edmodo bersifat biasa, tapi mereka tetap menyatakan senang; dan tidak seorangpun yang menolak Program Edmodo. Ketua Jurusan PBA juga mengaku senang dengan terobosan ini. Artinya, bahwa Program Edmodo ini telah dinilai representatif untuk digunakan sebagai model alternatif pembelajaran berbasis website di Jurusan PBA. Padahal, lembaga-lembaga pendidikan lainnya juga masih mencari-cari program atau model yang tepat untuk digunakan dalam e-Learning.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu ditempuh untuk menjelaskan secara detail Program Edmodo yang nantinya, hasil riset ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan dalam skala nasional hingga menjadi program standar untuk pembelajaran berbasis website, terutama untuk mata kuliah e-learning PBA.

B. MASALAH PENELITIAN

Fokus permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan pada pertanyaan: “Apakah Program Edmodo tersebut dan bagaimana pemanfaatannya dalam pembelajaran berbasis website di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab?”

Melalui pertanyaan itu, diharapkan ada temuan-temuan berupa penjelasan mendalam tentang karakteristik Program Edmodo yang meliputi: sistem operasionalnya, fitur-fitur utama Edmodo seperti: ruang referensi, penugasan, jadwal perkuliahan, profil maupun kontak dosen dan mahasiswa, silabus dan sebagainya. Juga fasilitas pendukung program Edmodo seperti: forum diskusi online, mailing list diskusi, papan pengumuman, sarana sharing file dan direktori dalam kerja kelompok, sistem ujian online dan sebagainya.

Setelah paparan itu diketahui dan dijelaskan, jawaban permasalahan ini akan mendeskripsikan tentang tatacara penerapan atau implementasi Program Edmodo dalam pembelajaran berbasis website yang manfaatnya bukan hanya untuk jurusan PBA saja, namun nantinya Program Edmodo ini juga dapat dijadikan model alternatif yang bisa digunakan di Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Malang untuk semua mata kuliah.

C. PEMBATASAN MASALAH

Mengingat bahwa program pembelajaran berbasis website telah banyak diproduksi oleh para pengembang software dan telah dimanfaatkan di dunia pendidikan, maka dalam riset ini, peneliti hanya membatasinya pada Program Edmodo sebagai obyek riset, tidak pada program sejenis seperti WebQuest, Wordpress, Blogger dan sebagainya. Jadi, fokus penelitian ini adalah identifikasi karakteristik dan fasilitas Edmodo serta implementasinya dalam proses komunikasi pembelajaran di jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti tidak sampai mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana Program Edmodo itu dibangun dan dikembangkannya atau membandingkannya dengan program yang sejenis. Penelitian ini hanya mendeskripsikan apa yang kini tengah berlangsung di jurusan PBA, yang tengah menggunakan Program Edmodo sebagai model pembelajaran berbasis website.

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Signifikansi Penelitian ini, antara lain, akan menghasilkan sebuah model pembelajaran berbasis website yang bisa dijadikan contoh e-learning di bidang pendidikan, khususnya di jurusan Pendidikan Bahasa Arab, agar posisi e-learning tidak sekedar sebagai

konsep dan teori belaka tanpa ada program yang jelas sebagai *pilot project* implemementasi e-learning.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat pula dikembangkan melalui penelitian “Riset and Development” untuk menghasilkan sebuah piranti lunak yang siap didaftarkan menjadi Hak Paten bagi jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Jelas, hal ini akan menjadi nilai lebih bagi Universitas Islam Negeri Malang sebagai perguruan tinggi berbasis “integrasi”, salah satunya dengan menjadikan “Program Edmodo” sebagai model e-learning di masa depan. Sebab, hasil penelusuran peneliti, hingga kini belum ditemukan adanya person (dosen, tutor, guru) maupun instansi (sekolah, perguruan tinggi, lembaga kursus, pelatihan) yang menggunakan Program Edmodo sebagai model pembelajaran berbasis website.

E. KAJIAN RISET SEBELUMNYA

Pada penelitian pendahuluan (pre-reseach), peneliti telah mendapatkan beberapa temuan terkait respon mahasiswa terhadap Program Edmodo yang diterapkan dalam mata kuliah E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab. Hasilnya, 95 dari 110 mahasiswa (86.3%) menyatakan senang dan setuju dengan Program Edmodo; 15 mahasiswa (13.6%) menilai Program Edmodo bersifat biasa, tapi tetap menyatakan senang; dan tidak satupun yang menolak program tersebut. Selain itu, Program Edmodo juga telah direspon positif oleh pihak jurusan PBA sehingga mulai tahun akademik 2011/2012 ini, mata kuliah e-learning PBA sepenuhnya telah menggunakan Edmodo sebagai media pembelajaran berbasis website dan sebagai *pilot project* yang nantinya juga akan diterapkan ke dalam mata kuliah lainnya.

Peneliti juga telah membandingkan topik penelitian ini, khususnya terkait dengan alasan mengapa Program Edmodo yang dijadikan obyek dalam penelitian ini dan bukan program lainnya seperti Blogger, Wordpress, Multiply (berbasis blog), atau Facebook, Twitter, Twoo, Skype, WhatApss (berbasis sosial networking), atau Moodle, Joomla (berbasis website). Jawabannya, karena menurut hasil penelitian American Association of School Librarians (AASL) di awal tahun 2012, Program Edmodo termasuk salah satu dari “25 Websites for Teaching and Learning” di dunia¹.

¹ Lihat: <http://www.ala.org/aasl/guidelinesandstandards/bestlist/bestwebsites25>

Hasil penelitian Lyanne Malendez (2011) yang dirilis ABC7 New, sebuah stasiun televisi di San Francisco, menunjukkan bahwa Program Edmodo telah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan di negara bagian Amerika Serikat. Bahkan, para guru dan siswa di Missouri telah menetapkan bahwa hanya Program Edmodo yang diperbolehkan untuk komunikasi di bidang pendidikan dan didaulat sebagai program resmi untuk e-learning. Sementara itu, program jejaring sosial semisal Facebook dan Twitter malah dilarang. Alasannya untuk menghindari efek negatif bagi pelajar, terutama pergaulan bebas dan fitur-fiturnya yang lebih bersifat entertainment daripada bersifat edukatif.²

Selama ini di Indonesia, program e-learning yang sering digunakan di lembaga pendidikan, misalnya seperti di Universitas Negeri Padang, adalah Program Moodle, program berbasis course content management (CMS) yang diperkenalkan pertama kali oleh Martin Dougiamas asal Perth, Australia. Dalam penelitian Graf (2005 dalam Romi, 2007), Program Moodle yang menggunakan Open Source memang menunjukkan bahwa Moodle termasuk yang terbaik dari aspek kelengkapan fitur dibanding software atau program e-learning lainnya. Hanya saja, menurut Romi, Program Moodle masih saja sulit digunakan terutama oleh para guru yang tidak menguasai bahasa pemrograman³.

Romo Satria Wahono, salah peneliti LIPI dan Koordinator Umum Ilmu Komputer memaparkan hasil penelitiannya di tahun 2005 terhadap 5 (lima) program e-learning yang banyak dipakai oleh lembaga pendidikan di Indonesia, yakni: (1) Program Cisco Networking Academy Program (CNAP); (2) Program Moodle – Learning Management System (LSM) berbasis *opensource*; (3) Atutor: Learning Content Management System (LCMS) yang juga berbasis *opensource*; (4) IlmuKomputer.com – Sistem Elearning berbasis aktifitas komunitas; dan (5) SBUMTC, Program e-Learning untuk pelatihan dan sertifikasi pada Merpati Training Center.

Hasil penelitian Romo Satria Wahono di atas menyimpulkan bahwa kelima program itu bisa digunakan sebagai media pembelajaran berbasis website di lembaga-lembaga pendidikan, asalkan harus didahului dengan riset untuk menganalisis kebutuhan

² Lihat: <http://abclocal.go.com/kgo/story?section=news/education&id=8292383>

³ Lihat: Sistem eLearning Berbasis Model Motivasi Komunitas (2007). Hasil Riset Romi Satria Wahono. Dipublikasikan *IlmuKomputer.com*

pengguna atau peserta didik supaya para pengembang program dapat menyuguhkan program yang tepat untuk mencegah kegagalan implementasi dari sistem e-learning⁴.

Penelitian Andry Alamsyah (2003) tentang “Kelas Virtual dengan Swing Java Applet” sebagai tawaran untuk program pendidikan berbasis e-learning, juga menyimpulkan bahwa Program Java belum mencapai kesempurnaan tentang bagaimana idealnya kelas virtual dan sistem pengajaran online yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Dia menyarankan agar para guru atau dosen segera mencari model alternatif lain yang bisa digunakan untuk kebutuhan belajar-mengajar supaya model-model pembelajaran berbasis e-learning dapat segera ditemukan standarisasinya.⁵

Berdasarkan beberapa hasil riset di atas, peneliti tertarik mengangkat Program Edmodo sebagai obyek penelitian, mengingat program ini tergolong masih baru dirilis, tepatnya sejak tahun 2009 lalu. Namun demikian, menurut CEO Edmodo, Nic Borg, Program Edmodo telah digunakan oleh lebih dari 500.000 guru dan dosen di seluruh dunia dalam implementasi proses belajar-mengajar berbasis website. Anehnya lagi, dari sekian banyak guru, dosen atau tutor yang memanfaatkan program Edmodo tersebut, tidak satupun dari Indonesia yang menggunakannya. Terbukti, pada saat peneliti kali pertama mendaftar sebagai *user* dan *teacher* dalam komunitas pengguna Program Edmodo, peneliti disebut sebagai “*first user in Indonesia*”. Hal ini mengindikasikan bahwa Program Edmodo itu belum tersosialisasikan dengan baik di tengah-tengah lembaga pendidikan yang di Indonesia.

Hal ini bisa dimaklumi, karena Edmodo sebagaimana Facebook pada awal berdirinya, kini hanya digunakan di bidang pendidikan saja. Bedanya, Facebook lalu dikembangkan ke jaringan pertemanan (sosial networking), sedangkan Edmodo tetap konsisten bergerak untuk dunia pendidikan. Karena itu, ke depan lambat laun program ini pasti juga akan menjadi primadona para guru atau dosen yang ingin menggunakan sistem dan model e-learning dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil riset di atas dan kenyataan yang kini tengah berlangsung dalam upaya pengembangan pembelajaran berbasis website, maka penelitian ini memiliki sangat

⁴ Lihat: Pengantar e-Learning dan Pengembangannya (2005). Hasil Riset Romi Satria Wahono. Dipublikasikan *IlmuKomputer.com*.

⁵ Lihat: Membuat Kelas Virtual dengan Swing Java Applet (2003). Hasil Riset Andry Alamsyah. Dipublikasikan *IlmuKomputer.com*.

penting dan memiliki nilai lebih sebagai riset pertama yang hendak menyajikan secara jelas tentang apa itu Program Edmodo dan bagaimana program itu diimplementasikan dalam proses belajar-mengajar, khususnya di jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menemukan model pembelajaran berbasis website dalam Program Edmodo. Dipilihnya pendekatan kualitatif sebab penjelasan dan pemanfaatan tentang Program Edmodo itu sendiri belum pernah ada dan juga belum ditemukan, terutama dalam implementasinya di jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti berharap dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap implementasi Program Edmodo yang fitur dan fasilitasnya memang kompleks hingga pada akhirnya akan ditemukan sebuah pola atau model yang dapat dikembangkan menjadi teori atau sistem pembelajaran berbasis website.

2. Tempat Penelitian

Dilihat dari sisi lokasi, penelitian ini bertempat di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Alasan pemilihan tempat ini karena di dalam kurikulum jurusan PBA terdapat mata kuliah E-Learning PBA, satu-satunya mata kuliah yang telah dan tengah menggunakan Program Edmodo sebagai pilot project atau percontohan yang nantinya dengan hasil riset ini dapat diketahui karakteristik Program Edmodo, fitur dan fasilitas pendukungnya untuk proses belajar-mengajar, kelebihan dan juga kekurangannya. Dengan demikian, sesuai rencana pihak jurusan, Program Edmodo juga akan disosialisasikan dan diterapkan pada mata kuliah lainnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu anggota tim. Nilai lebih penelitian ini terletak pada posisi peneliti sendiri yang juga sebagai *user* Program Edmodo, pengajar mata kuliah E-Learning PBA dan sekaligus pelopor

penggunaan Program Edmodo di Jurusan PBA sehingga dalam pengambilan data dapat secara intensif diperoleh sesuai fokus permasalahan.

Selain itu, peneliti juga dibantu anggota tim yang memiliki spesifikasi kemampuan beragam. Ada anggota (Dosen Bahasa Arab) yang khusus menilai tentang konten atau materi ajar yang disematkan ke dalam Program Edmodo dibantu juga tenaga ahli dibidang teknologi informasi yang bertugas untuk menganalisis Program Edmodo dalam perspektif teknologi. Perpaduan ini akan memperkuat hasil penelitian ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yakni kualitatif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *trianggulasi*, yakni menggabungkan antara observasi *participant*, wawancara (interview) dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, hal mendasar yang akan diobservasi sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Program Edmodo yang digunakan sebagai media pembelajaran berbasis website. Observasi tersebut menjadi sangat penting dan bersifat *partisipant*, mengingat karena dalam penggunaan atau pemanfaatan Program Edmodo pada mata kuliah E-Learning PBA melibatkan antara dosen dan mahasiswa. Kedua pihak ini secara interaktif terjalin dalam komunikasi yang dimediasi oleh Program Edmodo sehingga dari pengalaman ini bisa ditemukan data-data terkait dengan kelebihan dan kekurangan yang dialami selama dalam proses PBM dengan menggunakan Program Edmodo.

Dalam observasi partisipatif ini, peneliti juga terlibat dalam pemanfaatan Program Edmodo yang sedang diterapkan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Dengan keterlibatan langsung ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau aksi yang nampak (Sugiono, 2011:310), terutama pada saat Program Edmodo itu diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar.

Tahapan observasi yang akan peneliti lakukan, sebagaimana dikemukakan Spradley (1980) melalui tiga tahap, yaitu: *observasi deskriptif*, *observasi terfokus* dan *observasi terseleksi*.

Pada tataran *observasi deskriptif*, peneliti melihat secara umum (grand tour observation) terhadap Program Edmodo dan implementasinya di dalam kelas berbasis website untuk menghasilkan kesimpulan pertama. Dilihat dari segi analisis, peneliti berarti melakukan analisis domain untuk mendeskripsikan semua yang ditemui.

Pada tahap *observasi terfokus* atau tahap reduksi, observasi telah dipersempit (mini tour observation). Artinya, peneliti sedang melakukan analisis taksonomi sehingga peneliti telah memilih di antara yang dideskripsikan.

Pada tahap akhir observasi, peneliti sampai *pada observasi terseleksi* sehingga peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan dengan lebih rinci, yakni melakukan komponensial terhadap fokus. Dari sini, peneliti bisa menemukan karakteristik Program Edmodo, perbedaan dan persamaan antar fitur dan fasilitas yang disediakan Program Edmodo, hubungan antar fasilitas pendukung dalam program tersebut hingga peneliti mampu menghasilkan pemahaman mendalam yang nantinya dijadikan model pembelajaran berbasis website.

b. Wawancara

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara tak terstruktur (unstructured interview) untuk mengetahui kualitas Program Edmodo itu sendiri. Wawancara ini, sejatinya telah dilakukan peneliti pada studi pendahuluan ketika ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti. Namun demikian, pada tahap lanjutan, seperti yang disarankan Susan Stainback (dalam Sugiono, 2011:316), peneliti juga akan tetap mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden yakni para *user* (dosen dan mahasiswa) dan juga pengamat yang nantinya akan diminta untuk memberi pendapat atau masukan tentang Program Edmodo.

Untuk memperoleh data yang kredibel, peneliti juga memilih beberapa orang yang ahli di bidang analisis software dan internet sehingga pendapatnya menjadi temuan data yang keabsahannya bisa dipertanggung jawabkan. Selain itu, dalam

wawancara, peneliti juga akan menelusuri forum-forum diskusi seperti mailing list di internet yang membahas tentang Program Edmodo, peluangnya dan tantangan program tersebut untuk menjadi model pembelajaran berbasis website.

Hasil diskusi dengan para pengguna Program Edmodo seperti yang disediakan dalam milisnya, semuanya dicatat oleh peneliti sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan kesimpulan akhir dari penelitian ini.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang terkait dengan Program Edmodo seperti hasil riset, gambar, peta situs, berbagai website yang mengupas program tersebut, serta catatan pengalaman para user Edmodo yang tersebar di dunia dan telah dipublikasikan di internet, termasuk juga kebijakan dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah mengapresiasi Program Edmodo sebagai media pembelajaran berbasis website untuk mata kuliah E-Learning PBA.

Dengan menggunakan ketiga teknik di atas (observasi, interview dan studi dokumentasi) berarti peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi. Artinya, dengan teknik gabungan ini, sebenarnya peneliti juga sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Alasan lain peneliti menggunakan teknik triangulasi ini, seperti anjuran Mathinson (1988), adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi sehingga dengan triangulasi, data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, telah dilakukan peneliti sejak sebelum memasuki tempat penelitian dan akan dilanjutkan selama dan setelah selesai di tempat penelitian. Bahkan, menurut Nasution (1992), analisis telah dimulai sejak merumuskan dan memperjelas masalah. Namun, sebagaimana ciri khas penelitian kualitatif, fokusnya tetap selama proses di lapangan (tempat riset) bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis sebelum riset, telah peneliti lakukan melalui studi pendahuluan dengan mengumpulkan data-data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, misalnya melalui respon Ketua Jurusan dan para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah E-Learning PBA di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Sedangkan untuk analisis selama di lapangan, seperti yang disampaikan Miles and Huberman (1994), secara interaktif peneliti akan terus berkomunikasi dengan para mahasiswa, dosen, dan pakar IT yang tentunya berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

Apabila dirinci, teknik analisis data ini, seperti yang dikemukakan Spradelly (1980), terbagi pada tiga tahapan, yakni: analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial. Pada tahap analisis domain (domain analysis), peneliti berusaha memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek penelitian yang dalam hal ini karakter umum Program Edmodo. Misalnya, tentang operasional sistem yang digunakan Program Edmodo, fitur utama website e-learning dan bentuk komunikasi antar user.

Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis taksonomi (taxonomic analysis) untuk menjabarkan domain menjadi lebih rinci dan untuk mengetahui struktur internalnya dengan cara observasi terfokus sebagaimana dalam teknik pencarian data di atas. Domain-domain utama di atas dijabarkan secara rinci, misalnya tentang fitur utama meliputi apa saja dan bagaimana fungsinya. Kemudian, pada tahap akhir, peneliti menggunakan analisis komponensial (componential analysis), yakni mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dalam Program Edmodo dengan cara mengontraskan antar elemen. Hal ini dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi bersama ahli IT dan user dengan pertanyaan yang mengontraskan (contrast question).

Pada akhirnya, peneliti sampai pada analisis tema besar terkait pembelajaran berbasis website. Pada tahap ini, telah ditemukan sebuah model alternatif e-learning yang memanfaatkan Program Edmodo sehingga fokus masalah yang awalnya masih gelap atau remang-remang karena memang model e-learning PBA berbasis website belum ada, setelah penelitian menjadi lebih terang dan tajam.

Karenanya, bisa disimpulkan, bahwa dalam penelitian ini, di setiap tahapan peneliti menggunakan data reduksi, data display dan data verification. Ketiga langkah tersebut dapat dilakukan pada semua tahap dalam proses penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, fokus dan seleksi.

6. Pengujian Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, pada aspek nilai kebenaran, peneliti akan melakukan uji kredibilitas data dengan beberapa cara (Sugiono, 2011:366-374).

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti berharap akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Artinya, setelah peneliti kembali dari lapangan (tempat riset), peneliti perlu kembali lagi dan melakukan pengamatan serta wawancara lagi dengan sumber data. Hal ini diperlukan agar diperoleh aspek kedalaman, keluasan dan kepastian data.

b. Peningkatan Ketekunan

Peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Implementasi Program Edmodo). Sebagai bekal dalam peningkatan ketekunan ini, peneliti juga membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen termasuk dokumen digital yang telah dipublikasi di internet, yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan pembacaan ini, peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga mudah dalam memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Untuk menguji data tentang kemudian mengakses data dalam Program Edmodo, misalnya, peneliti perlu bertanya kepada dosen, mahasiswa mata kuliah e-Learning PBA dan Kajar PBA tentang program tersebut. Dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi bisa dideskripsikan, dikategorikan,

mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tadi. Inilah yang disebut Triangulasi Sumber.

Peneliti juga akan menguji data melalui Triangulasi Waktu untuk mengecek sejauh mana hasil yang diperoleh pada studi pendahuluan dengan yang diperoleh di lapangan saat penelitian berlangsung. Sebab, boleh jadi jawaban para user di waktu lalu tidak sama dengan saat ini karena berbagai hal, misalnya karena user belum paham benar tentang penggunaan Program Edmodo dan sebab-sebab lainnya.

d. Diskusi Teman Sejawat

Dengan cara Diskusi Teman Sejawat sesama dosen yang berada di Jurusan PBA, peneliti akan menemukan gambaran yang lebih luas terkait penggunaan Program Edmodo dan peluangnya untuk digunakan sebagai media pembelajaran berbasis website untuk semua mata kuliah. Masukan dari teman sejawat juga bisa menjadi standar penilaian yang obyektif terhadap data yang telah ditemukan peneliti melalui observasi dan studi dokumentasi.

e. Analisis Kasus Negatif

Maksud Analisis Kasus Negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan cara ini, berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila sudah tidak ada yang berbeda atau bertentangan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Seperti pada studi pendahuluan, peneliti menemukan 95 dari 110 mahasiswa (86.3%) menyatakan senang dan setuju dengan Program Edmodo. Tapi, ada 15 mahasiswa (13.6%) menilai Program Edmodo bersifat biasa, meski mereka tetap mengaku setuju dengan Program Edmodo menjadi model pembelajaran berbasis website. Dalam hal ini, peneliti nantinya akan mencari tahu lebih mendalam mengapa masih ada data yang berbeda, mengapa 15 mahasiswa itu memandang biasa terhadap Program Edmodo, apa yang melatar belakangi jawaban mereka ini, dan seterusnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PEMBELAJARAN BERBASIS WEBSITE

Pembelajaran berbasis website yang populer dengan sebutan *Web-Based Training* (WBT) atau kadang disebut juga *Web-Based Education* (WBE) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi website dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan (Horton, 2000). Secara sederhana bisa dikatakan bahwa semua pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar-mengajar telah dirasakan oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu disebut pembelajaran berbasis website dengan mengandalkan jaringan internet.

Internet adalah kependekan dari *inter-network*. Secara harfiah, mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian. Jaringan internet juga didefinisikan sebagai jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global. Selain kedua pengertian ini, internet juga disebut sebagai sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dari sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Layanan internet meliputi komunikasi langsung (*e-mail, chat*), diskusi (*usenet news, milis, bulletin board*), sumber daya informasi yang terdistribusi (*World Wide Web, Gopher*), remote login dan lalu lintas file (*Telnet, FTP*), serta berbagai layanan lainnya.

Sejalan dengan perkembangan internet, telah banyak aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, seperti *e-Commerce, e-Banking, e-Government, e-Learning* dan lainnya. Salah satu aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah *e-Learning*. *E-Learning* adalah wujud penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan

dalam bentuk sekolah maya. *E-Learning* merupakan usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar di sekolah dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.

Website atau situs juga dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink). Bersifat statis apabila isi informasi website tetap, jarang berubah, dan isi informasinya searah hanya dari pemilik website. Bersifat dinamis apabila isi informasi website selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna website. Contoh website statis adalah berisi profil perusahaan, perguruan tinggi, instansi pemerintah, dan sebagainya. Sedangkan website dinamis adalah seperti: Facebook, Twitter, Friendster, Multiply, dan sebagainya. Dalam sisi pengembangannya, website statis hanya bisa diupdate oleh pemiliknya saja, sedangkan website dinamis bisa diupdate oleh pengguna maupun pemilik.

Sebagai sebuah jaringan global, internet menjadikan batas ruang dan waktu semakin menipis sehingga kondisi dasar teknologi internet dan aplikasi yang berjalan di atasnya ini memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam proses pendidikan, terutama sebagai sarana pembawa konten pendidikan (educational delivery medium).

Hefzallah (2004: 175-180) mengungkapkan fitur-fitur unik yang dimiliki internet, antara lain:

- 1) akses universal;
- 2) kaya multimedia resource sehingga menjadikan internet sebagai informasi paling digemari;
- 3) media publishing yang memungkinkan orang darimanapun dan siapapun dapat mencari, mendapatkan dan menambahkan dokumen ke dalamnya;
- 4) media interaktif yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan seluruh konten dan entitas pengguna lainnya baik dalam *real time* maupun *asynchronous time*.

Dengan keempat fitur ini, menjadikan internet sebagai salah satu bentuk media alternatif dalam penyampaian materi ajar sehingga bisa memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengaksesnya dimanapun dan kapanpun.

B. E-LEARNING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN

Long (2004) mengungkapkan bahwa dengan perkembangan teknologi digital, internet dan multimedia yang sangat cepat, website telah menjadi satu kekuatan global, interaktif, dinamis, serta menjadi media belajar dan pengajaran. Internet menyediakan suatu peluang untuk mengembangkan *learning-on-demand* dan *learning-centered instruction and training*.

Berbagai istilah diberikan untuk aktifitas *online learning* ini, seperti: Web-Based Learning (WBL), Web-Based Instruction (WBI), Web-Based Training (WBT) dan banyak istilah lainnya yang dapat disimpulkan bahwa e-learning digunakan untuk mempresentasikan pengajaran yang bersifat terbuka (open), fleksibel dan terdistribusi. Menurut Khan (2005), pengembangan e-learning tersebut harus dalam berbagai aspek yang disebut dengan *e-learning framework*, yang mencakup semua aspek dalam pengajaran seperti: pedagogik, teknologi, perancangan antar muka, evaluasi, manajemen, sumber daya pendukung, etika dan institusional.

Secara garis besar, apabila disebut tentang e-learning, ada tiga komponen utama yang menyusun e-learning tersebut.

- 1) E-Learning System (LMS= Learning Management System), yaitu manajemen pemanfaatan model atau program e-learning dalam proses pembelajaran berbasis website.
- 2) E-Learning Content (isi), yaitu terkait dengan mata kuliah, referensi dan bahan yang dikaji oleh pengguna website dalam proses pembelajaran.
- 3) E-Learning Infrastructure (Peralatan), yaitu terkait dengan perangkat keras yang mendukung aplikasi program e-learning seperti: komputer/laptop, modem, laboratorium, komputer server dan sebagainya. (Wahono, 2003).

C. RAGAM E-LEARNING

Ragam jenis e-learning, menurut William Horton (2003: 12-14), dibedakan menjadi 5 (lima) kategori, yaitu: learner-led e-learning, facilitated e-learning, instructor-led e-learning, embedded e-learning, dan telementoring dan e-coaching.

1. Learner-led e-Learning

Kategori ini dikenal pula dengan istilah *self-directed e-learning*. Yaitu, e-learning yang dirancang untuk memungkinkan siswa/mahasiswa belajar secara mandiri. Itulah sebabnya disebut dengan *learner-led e-learning*. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pembelajaran secara mandiri (independent learner).

Jenis *learner-led e-Learning* berbeda dengan *computer-based training* yang sama-sama didedikasikan untuk belajar mandiri. Bedanya, dalam *computer-based training*, siswa/mahasiswa mempelajari materi tanpa melalui jaringan internet atau web, tapi via komputer, seperti melalui CD-ROM atau DVD. Sedangkan dalam *learner-led e-learning*, semua materi (seperti multimedia presentation, html, dan media interaktif lain) dikemas dan dideliver via jaringan internet/web.

2. Instructor-led e-Learning

Jenis yang satu ini merupakan kebalikan dari *learner-led e-learning*, yaitu penggunaan teknologi internet/web untuk menyampaikan pembelajaran seperti pada kelas konvensional. Jelasnya, kelas pindah ke web. Konsekuensi transformasi ini memerlukan teknologi pembelajaran sinkronous (real time) seperti konferensi video, audio, chatting, bulletin board dan sodara sejenisnya.

3. Facilitated e-Learning

Kategori ini merupakan kombinasi dari *learner-led* dan *instructor-led e-learning*. Jadi, bahan belajar mandiri dalam beragam bentuk disampaikan via website (seperti audio, animasi, video, teks, dalam berbagai format tertentu) dan komunikasi interaktif dan kolaboratif juga dilakukan via website (seperti forum diskusi, konferensi pada waktu-waktu tertentu, chatting, dll).

4. Embedded e-Learning

Kategori ini agak berbeda. *Embedded e-Learning* memberikan upaya agar terjadi semacam *just-in time training* sama dengan electronic performance support system. Kategori e-learning ini dirancang untuk dapat memberikan bantuan segera, ketika seseorang ingin menguasai keterampilan, pengetahuan atau lainnya dengan sesegera mungkin dengan bantuan aplikasi program yang ditanam diwebsite.

5. Telementoring dan e-Coaching

Kategori ini adalah pemanfaatan teknologi internet dan web untuk memberikan bimbingan dan pelatihan jarak jauh. Dalam konteks ini, tool seperti telekonferensi (video, audio, komputer), chatting, instant messaging, atau telepon dipergunakan untuk memandu dan membimbing perkembangan peserta belajar dalam menguasai pengetahuan, keterampilan atau sikap yang harus dikuasainya. Sama halnya dengan *embedded e-learning*, kategori ini lebih banyak diaplikasikan di bidang industri atau perusahaan-perusahaan besar di era global ini.

D. LEARNING MANAGEMENT SYSTEM

Proses penyelenggaraan e-learning, membutuhkan sebuah *Learning Management System* (LMS) yang berfungsi untuk mengatur tata laksana penyelenggaraan pembelajaran di dalam model e-learning. Sering juga LMS dikenal dengan CMS (Course Management System). Umumnya, CMS dibangun berbasis website yang berjalan pada sebuah webs server dan dapat diakses oleh peserta didik melalui web browser (web client).

Pengembangan *content* dalam e-learning, menurut Morrison (2003:276) dan Horton (2003), harus mengacu kepada hirarki konten yang dilandasi oleh konsep kurikulum. Di atas kurikulum ini kemudian dikembangkan kegiatan belajar (course), materi ajar (module), obyek belajar (learning object) dan objek media yang akan digunakan (media).

Pada umumnya, secara dasar CMS menyediakan sebuah *tool* bagi instruktur, edukator atau pendidik untuk mengatur akses kontrol, sehingga hanya peserta yang terdaftar yang dapat

mengakses dan melihatnya. Selain menyediakan pengontrolan, CMS juga menyediakan berbagai *tools* yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, seperti menyediakan layanan untuk mempermudah *upload* dan *share* material pengajaran, diskusi online, chatting, penyelenggaraan kuis, survey, laporan (report) dan sebagainya.

Jason Cole (2005) mengungkapkan bahwa secara umum, fungsi-fungsi yang harus terdapat pada LMS/CMS, antara lain:

- 1) upload and sharing materials;
- 2) forums dan chats;
- 3) quizzes and surveys;
- 4) gathering and reviewing assignments;
- 5) recording grades.

E. MEMBANGUN E-LEARNING (PEMBELAJARAN BERBASIS WEBSITE)

Menurut Henderson (2003), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk membangun pembelajaran berbasis website (e-learning).

1. Menentukan tujuan dari sistem e-learning

Pada tahap ini, pengembang sistem atau pengajar harus menentukan apa yang ingin dicapai dengan adanya e-learning tersebut. Tahap ini biasanya dengan mudah dilupakan akibat antusiasme berlebihan sehingga pada akhirnya e-learning tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan calon pengguna atau peserta didik dan tidak memberikan hasil yang diharapkan.

2. Memulai sistem atau model e-learning dalam skala kecil

Beberapa pengembang, pendidik, guru atau tutor memilih untuk memulai sistem dan model e-learning langsung dalam skala besar. Hal ini kurang baik ditinjau dari segi manajemen resiko karena proyek dalam skala besar juga memiliki resiko kegagalan yang besar pula. Sebaiknya, e-learning dimulai terlebih dulu pada sebuah unit yang kecil,

misalnya kelas, lalu dievaluasi dan diteliti sepenuhnya terlebih dahulu untuk menjadi model bagi sistem dalam skala yang lebih besar.

3. Mengkomunikasikan dengan peserta didik

Menerapkan sebuah sistem baru akan memberikan tingkat keberhasilan lebih baik apabila sasaran dari sistem tersebut memahami dengan baik sistem itu. Demikian pula dengan e-learning, apabila peserta didik memahami tentang sistem yang dibangun dan dikembangkan, maka mereka dapat turut memberikan bantuan untuk mencapai tujuan e-learning tersebut. Didasari alasan ini, maka pengembang atau pendidik yang menggunakan sistem atau model e-learning seharusnya selalu mengkomunikasikan sistem yang sedang diterapkan.

4. Melakukan evaluasi secara kontinyu

Evaluasi terhadap sistem dan segenap aspeknya perlu dilakukan secara terus menerus untuk menjamin keberhasilan penerapan e-learning. Membandingkan hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran secara konvensional dapat memberikan justifikasi apakah sistem e-learning yang dikembangkan memenuhi standar keberhasilan proses pembelajaran atau tidak.

5. Mengembangkan sistem dalam skala lebih besar

Setelah sistem mencapai keberhasilan dalam skala kecil, maka selanjutnya adalah mengembangkan sistem atau model e-learning dalam skala besar. Menambah jumlah peserta didik, kelompok belajar, mata kuliah, model evaluasi dan berbagai aspek pembelajaran lainnya dapat dilakukan dengan mengacu model dari skala yang lebih kecil yang telah dikembangkan sebelumnya.

F. STRATEGI PENGEMBANGAN E-LEARNING

Membahas strategi pengembangan e-learning, hakikatnya adalah sama dengan strategi pengembangan perangkat lunak. Hal ini karena e-learning juga merupakan perangkat lunak (software). Dalam ilmu rekayasa perangkat lunak (software engineering), ada beberapa

tahap yang harus dilalui pada saat mengembangkan sebuah perangkat lunak. Mulai dari *analysis and specification* (analisis kebutuhan dan pemetaan spesifikasi yang diperlukan), *design* (tampilan program), *coding* (penetapan fitur, fasilitas dan sarana penunjang), testing (proses pengujian program dan penelitian) dan terakhir adalah *maintenance* (perawatan dan evaluasi berkala).

Masalah analisis kebutuhan sering diabaikan oleh pengembang aplikasi atau program e-learning, termasuk juga oleh guru, tutor atau dosen sebagai pengguna sekaligus penanggung jawab. Biasanya, tanpa melalui analisis kebutuhan dan hasil riset, para pengembang terobsesi untuk membuat aplikasi e-learning terlengkap dan terbaik, padahal belum tentu sesuai dengan kebutuhan dari penggunan. Demikian juga pengguna (guru, dosen, tutor) yang mengabaikan analisis kebutuhan sering berakibat pada gagalnya proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan sebenarnya.

Hasil dari proses analisis kebutuhan (requirements analysis) pengguna, mestinya diterjemahkan sebagai fitur-fitur yang sebaiknya masuk dalam sistem atau program e-learning yang dikembangkan. Sebagai pedoman fitur-fitur yang biasanya disediakan dalam sistem e-learning adalah seperti di bawah ini. Contoh di bawah ini belum tentu melingkupi seluruh kebutuhan pengguna. Demikian juga belum tentu sebuah sistem e-learning harus memasukkan semua fitur-fitur di bawah ini.

Berikut fitur yang perlu ada dalam pengembangan sistem e-learning berdasarkan kebutuhan pengguna pada umumnya (Wahono, 2003).

1. Informasi tentang unit-unit terkait dalam proses belajar mengajar

Meliputi: tujuan dan sasaran, silabus, metode pengajaran, jadwal kuliah, tugas, jadwal ujian, daftar referensi atau bahan bacaan, profil dan kontak pengajar.

2. Kemudahan akses ke sumber referensi

Meliputi: diktat dan catatan kuliah, bahan presentasi, contoh ujian, FAQ (Frequently Asked Questions), sumber-sumber referensi untuk pengerjaan tugas, situs-situs bermanfaat, artikel-artikel dalam jurnal online.

3. Komunikasi dalam kelas

Seperti: forum diskusi online, mailing list diskusi, dan papan pengumuman yang menyediakan informasi (perubahan jadwal kuliah, informasi tugas dan deadline).

4. Sarana untuk melakukan kerja kelompok

Meliputi: sarana untuk sharing file dan direktori dalam kelompok, sarana diskusi untuk mengerjakan tugas dalam kelompok.

5. Sistem ujian online dan pengumpulan *feedback*

Saat ini, pelaksanaan ujian online secara langsung secara *face to face*, bisa dilakukan melalui fitur chatting yang bukan hanya berkomunikasi dengan teks saja, tapi kini bisa dilengkapi dengan video chatting semacam tele-conference. Namun, untuk memanfaatkan fitur ini, diperlukan infrastruktur yang memadai dengan biaya yang relatif mahal. Selain chatting, komunikasi antara guru dan siswa, bisa juga melalui e-mail dan social-networking seperti: facebook, twitter, edmodo, dan sebagainya.

G. PERAN INTERNET DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Internet telah menjadi sumber informasi yang tidak terbatas di dalam pendidikan. Dengan adanya internet, berbagai informasi dapat diperoleh secara mudah dan cepat. Kehadiran internet, menurut Hasnawaty Kuncaran (2002:79) memberikan banyak manfaat, yaitu:

1. Memperluas cakrawala Mahasiswa

Kehadiran internet dengan segudang ilmu dari segala bidang menjadi pembuka cakrawala siswa. Dengan menggunakan internet, para siswa bisa memperoleh wawasan baru. Akses ke berbagai informasi yang dibutuhkan terutama di dalam bidang studinya membuat para siswa lebih bisa memahami suatu hal dengan lebih mudah. Beberapa contoh ilmu yang bisa dengan mudah diperoleh di internet seperti sejarah, teknologi dan berita dunia.

2. Belajar jarak jauh

Salah satu peranan penting internet dalam pendidikan adalah kesempatan untuk belajar jarak jauh. Saat ini, belajar berbagai hal sudah tidak harus dilakukan secara langsung tatap muka dengan staf pengajar. Dengan adanya internet dan fasilitas *e-learning* yang ada siswa dapat belajar berbagai hal secara *online*. Beberapa kursus juga bisa dilakukan melalui internet seperti kursus menulis, menggambar, komputer dan bahasa. Internet memberikan kesempatan yang luas bagi anak-anak di manapun untuk berkembang di berbagai bidang.

3. **Mengembangkan inisiatif dan kreatifitas siswa**

Kehadiran internet dalam pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menimba ilmu lebih lagi. Di dalam pendidikan secara konvensional, guru layaknya orang yang memberikan suapan ilmu kepada siswa-siswanya. Dengan adanya internet, guru bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuapi diri sendiri. Siswa akan dipacu untuk lebih memiliki inisiatif di dalam mencari berbagai ilmu pengetahuan yang berpikir kreatif di dalam mengembangkan kemampuannya.

4. **Kesempatan yang lebih luas**

Bagi seluruh mahasiswa dalam mengakses informasi langsung dari Timur Tengah. Ada banyak informasi beasiswa yang diberikan oleh berbagai organisasi, perusahaan dan instansi. Internet memperluas informasi ini ke seluruh siswa dimanapun mereka berada. Dengan adanya internet, setiap siswa di seluruh pelosok negeri mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan beasiswa tersebut. Dengan kata lain, batasan wilayah dan pulau tidak lagi menjadi hambatan dalam mengambil setiap kesempatan yang ada.

Masih banyak lagi peranan internet dalam pendidikan, seperti pembelajaran yang interaktif, informasi yang terbaru dan aktual, perpustakaan yang tidak terbatas dan lain sebagainya. Yang terpenting di dalam penggunaan internet adalah kesadaran setiap siswa untuk mengambil sisi positif internet dan menjauhi segala pengaruh negatif internet.

H. PROBLEM INTERNET DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Setelah kita mengetahui peran internet dalam pembelajaran bahasa Arab, maka kita dihadapkan pada pertanyaan mengapa kita belum banyak menggunakan Internet untuk keperluan pendidikan di Indonesia. Ada beberapa alasan, antara lain:

1. Kurangnya penguasaan bahasa Arab dan Inggris

Suka atau tidak suka, sebagian besar informasi di Internet untuk pembelajaran bahasa Arab terlebih istima' dan ta'bir syafawi tersedia dalam bahasa Arab dan Inggris. Penguasaan bahasa Arab dan Inggris menjadi salah satu keunggulan (advantage) sekaligus tuntutan di jaman Globalisasi ini apalagi bagi para mahasiswa. (Richard Jack C. dan Theodore R. Rodgers. 1986:216)

2. Kurangnya sumber informasi dalam bahasa Indonesia

Kita sadari bahwa tidak semua orang Indonesia akan belajar bahasa Arab dan Inggris. Untuk itu sumber informasi dalam bahasa Indonesia harus tersedia. Saat ini belum banyak sumber informasi pendidikan yang tersedia dalam bahasa Indonesia. Konsep berbagi (sharring), misalnya dengan membuat materi-materi pendidikan di Internet, belum merasuk. Inisiatif langka seperti ini sudah ada namun masih kurang banyak.

3. Akses Internet masih mahal

Meskipun sudah tersedia, akses ke Internet masih mahal. Namun hal ini diharapkan akan menjadi lebih murah di masa yang akan datang. Diharapkan akselerasi penurunan harga menjadi fokus utama dari Pemerintah. Mekanisme lain adalah adanya subsidi dari pemerintah untuk institusi pendidikan.

4. Akses Internet masih susah diperoleh

Beberapa daerah di Indonesia masih belum memiliki jalur telepon yang dapat digunakan untuk mengakses Internet. Sedang Wifi dan modem masih kurang terjangkau di kalangan mahasiswa, sebab untuk kepentingan download data audio visual memerlukan pulsa yang tidak sedikit.

5. Dosen/Guru belum siap

Dosen/Guru di Indonesia masih belum siap untuk menggunakan Internet sebagai bagian dari pengajarannya. Padahal guru merupakan salah satu pengguna yang dapat memanfaatkan Internet sebaik-baiknya. Salah satu contohnya adalah mencari soal-soal latihan untuk kelasnya. Jika setiap guru di Indonesia membuat dua (2) soal dan menyimpannya di Internet, maka akan ada ribuan bahkan bisa jutaan soal yang dapat digunakan untuk latihan di kelas

I. DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS WEB

Pada prinsipnya banyak fasilitas dan media yang ditawarkan melalui pembelajaran berbasis website. Di antaranya media video disk (VCD) adalah salah satu perangkat lunak yang digunakan bersamaan dengan monitor televisi.

Menurut Salomon, kekuatan penyajian materi melalui televisi atau monitor komputer dapat dilihat dari segi "*filmis*", yaitu bagaimana gambar-gambar disajikan sehingga memiliki pesan yang utuh. Ia mengatakan ada tiga macam bentuk penyajian, yaitu: (1). Secara harfiah, (2). Menggunakan sistem lambang, dan (3). Menggunakan perlambang kompleks. (Graviel Salomon, 1983:12). Berikut ini penjelasan masing-masing bentuk penyajian:

1. Penyajian secara harfiah

Yaitu, penyajian gambar secara realistis. Atau dengan kata lain gambar yang diliput kamera disajikan secara utuh tanpa adanya proses manipulasi di dalamnya sehingga pesan yang disampaikan mewakili kejadian yang sesungguhnya.

2. Penyajian menggunakan sistem lambang

Yaitu, penyajian yang bersifat representative yang menembus keterbatasan ruang dan waktu, memperbesar dan memperkecil objek, penguluran waktu (*slow motion*), penyingkatan waktu (*cutting*) dan sebagainya serta adanya contoh-contoh yang bersifat representatif.

3. Penyajian menggunakan perlambang kompleks

Adalah kombinasi dari kedua penyajian di atas dengan sangat memperhatikan permainan warna, musik, bunyi-bunyian, ekspresi wajah, "*acting*" dan sebagainya. Penyajian bentuk ketiga ini disebut juga penyajian secara "*filmis*", yaitu suatu bentuk penyajian yang memperhatikan unsur-unsur *film* dan pemainnya.

Penyajian program-program pembelajaran Graf yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk penyajian ketiga. Melalui bentuk penyajian tersebut, peristiwa-peristiwa Graf dapat dihadirkan ke dalam kelas, konsep-konsep Graf yang bersifat abstrak dapat diaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menimbulkan motivasi yang lebih besar bagi siswa untuk mempelajari Graf.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Bates tentang beberapa pertimbangan penggunaan media televisi dalam pembelajaran, yaitu: kemampuannya menembus ruang dan waktu, kemampuannya menghadirkan contoh-contoh konkrit ke dalam kelas, kemampuannya mengatasi keterbatasan pengamatan, dan kemampuan memotivasi penonton. (A.W. Bates, 1986:8)

1. Kemampuan menembus ruang, yaitu kemampuan media televisi hadir ke tempat-tempat tertentu yang sulit atau tidak mungkin dijangkau siswa. Sedangkan kemampuan menembus waktu adalah kemampuan media televisi untuk menghadirkan peristiwa-peristiwa masa lalu dan peristiwa masa kini.
2. Kemampuan menghadirkan contoh-contoh konkrit, merupakan kemampuan media televisi memberikan gambaran nyata tentang peristiwa atau kejadian tertentu. Melalui kemampuan kedua ini siswa dapat melihat bagaimana Graf diterapkan dalam berbagai keperluan manusia.
3. Kemampuan mengatasi keterbatasan pengamatan, merupakan kemampuan media televisi untuk menampilkan hal-hal yang tidak terlihat oleh mata telanjang, seperti benda-benda yang terlalu kecil, gerak yang terlalu cepat, proses pertumbuhan yang sangat lambat dan sebagainya.

4. Kemampuan memotivasi penontonnya, merupakan suatu kemampuan media televisi untuk menarik perhatian penonton yang mungkin jarang ditemui pada media lain. Kekuatan warna, gambar, suara dan gerak adalah sesuatu yang tak dapat diingkari sebagai unsur yang dapat mempengaruhi emosi penonton.
5. Program ini biasanya disebut sebagai alat Bantu pandang dengar. Umumnya program ini telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program ini tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi dari sebuah program, pengambilan gambar dan proses editingnya. Dengan program ini peserta didik dapat belajar sendiri, dapat diulang-ulang, dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak, kompleks yang sulit dilihat dengan mata, dapat dipercepat maupun diperlambat dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas dan bahkan dapat diperbesar, memungkinkan pula untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersamaan,

Video juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, mengangkat suatu situasi diskusi, dokumentasi, promosi suatu produk, interview dan menampilkan suatu percobaan yang berproses. Kekurangan dari program video adalah proses pembuatannya yang memerlukan waktu relatif lama dan biaya yang besar. (Hadari Nawawi. 1998:175-176)

BAB III

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. PROGRAM EDMODO

Edmodo adalah nama sebuah situs atau laman website www.edmodo.com. Situs ini berkantor di 60 E. 3rd Ave, Suite 390, San Mateo, California 94401, Amerika Serikat. Awalnya, Edmodo dikembangkan pada masa akhir tahun 2008 oleh Nic Borg dan Jeff Ohara yang berkeyakinan tentang perlunya lingkungan sekolah yang terhubung dengan aktifitas di dunia, sehingga tidak ada kesenjangan antara kehidupan mahasiswa di sekolah dengan kehidupan kesehariannya. Selain itu, Edmodo didirikan agar komunikasi antara guru, mahasiswa dan orang tua terus tetap terhubung, meski di luar jam sekolah, dengan memanfaatkan koneksi internet.

Kini, Edmodo dikelola para profesional di bidang IT bekerjasama dengan para aktivis dan pemerhati pendidikan yang tujuannya untuk membantu menyediakan media komunikasi bagi civitas pendidikan agar dunia pendidikan semakin maju dan mudah diakses secara luas. Para pengembang Edmodo ini membuka diri terhadap siapa saja yang menginginkan informasi lebih lanjut tentang “Program Edmodo” dengan mengirim email ke institutions@edmodo.com. Bahkan, mereka bersedia bekerjasama dengan instansi, yayasan, atau lembaga pendidikan atau bahkan personal dengan mengirim email ke partnerships@edmodo.com.

Melalui website bernama “Edmodo” ini, diharapkan para pendidik dan mahasiswa dapat mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan memanfaatkan layanan koneksi internet. Dengan demikian, komunikasi pendidikan antara dosen dan mahasiswa tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Sebab, melalui jaringan internet dan pemanfaatan situs www.edmodo.com, proses dan layanan pendidikan masih tetap terhubung, kapan pun dan di manapun.

Oleh karena itu, situs www.edmodo.com memang dikhususkan bagi pendidikan dan terbuka untuk siapa saja, gratis tanpa dipungut biaya sepeser pun. Sebagaimana situs social-networking semisal www.facebook.com, www.twitter.com, dan situs jejaring sosial lainnya, maka situs www.edmodo.com pun juga memiliki visi membangun komunitas sosial, namun komunitas yang diharapkan adalah komunitas para pendidik, mahasiswa, pemerhati pendidikan, dan semua sivitas akademika dari berbagai belahan dunia, baik dari lembaga formal dan non-formal, mereka semua terhubung dalam komunikasi intensif dengan memanfaatkan situs www.edmodo.com tersebut.

Tidak dipungkiri lagi, dewasa ini, jaringan internet telah menjadi kebutuhan termasuk di dunia pendidikan, baik untuk keperluan komunikasi, mencari informasi, bahan referensi, media ajar, dan sebagainya. Menurut berita Antara, pengguna internet aktif di Indonesia sekitar 55 juta lebih. Melalui internet, kini telah terbangun banyak komunitas sosial (social networking) yang segmennya juga merambah para dosen/guru dan siswa/ mahasiswa. Salah satu yang fenomenal dan terbesar saat ini ialah www.facebook.com disusul www.twitter.com.

Menurut data statista.com, pengguna aktif (active users) Facebook per Juni 2012 adalah 955 juta. Artinya, sedikit lagi akan sama dengan penduduk India (1 milyar jiwa).¹ Berdasarkan data yang dimiliki Kementerian Komunikasi dan Informatika, total ada 43.6 Juta pengguna Facebook di Indonesia yang merupakan tertinggi ketiga di dunia di bawah Amerika Serikat dan Cina. Sementara itu, jumlah pengguna Twitter, Indonesia berada di urutan kelima di dunia dengan 19.5 juta.²

Edmodo dengan karakteristiknya sebagai website pendidikan berusaha hadir untuk memberi wadah tersendiri, khusus untuk pendidikan. Meskipun, konsep dasarnya sama situs jejaring sosial lain semisal Facebook, Twitter, Friendster, Google Plus, dan sebagainya. Karakteristik Edmodo inilah yang menjadi “nilai lebih” yang dimiliki Edmodo dibanding lainnya, walaupun situs jejaring lain seperti Facebook juga bisa dimanfaatkan sebagai situs komunikasi untuk pendidikan. Namun, sebagaimana konsep dasar Facebook yang untuk pertemanan, jelas kehadiran Facebook dan pemanfaatannya khusus untuk pendidikan sedikit-

¹ <http://www.tribunnews.com/2012/08/11/jumlah-pengguna-facebook-inilah-angka-angka-fantastisnya>

² <http://www.antaraneews.com/berita/317451/pengguna-facebook-di-indonesia-tertinggi-ketiga-dunia>

banyak malah menjadi tidak terfokus karena segala informasi di luar materi pendidikan, bisa diakses melalui Facebook dan itu sedikit banyak akan mengganggu kegiatan belajar-mengajar bila Facebook dijadikan media komunikasi dalam pendidikan.³

Edmodo adalah *platform* media sosial yang sering digambarkan sebagai “Facebook Sekolah” dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai kebutuhan. Edmodo merupakan aplikasi menarik bagi dosen dan mahasiswa dengan elemen sosial menyerupai Facebook, tapi sesungguhnya ada nilai lebih besar dalam aplikasi edukasi berbasis jejaring sosial ini.

Edmodo (dirancang oleh pendidik) berbasis *cloud* kolaborasi dan merupakan aplikasi yang cukup aman digunakan dosen dan mahasiswa. Seorang guru, sekolah atau lembaga pendidikan dapat dengan mudah mengelola sistem yang menyediakan fitur terbaik dan praktis sehingga dapat menghilangkan kecemasan para pendidik terhadap aktivitas yang biasa mahasiswa lakukan dengan internet, khususnya Facebook.

Dengan *platform* ini, akan lebih mudah memonitor interaksi mahasiswa dalam Edmodo *Learning Environment*. Tidak ada yang bisa masuk ke ruang Edmodo tanpa undangan, dan mahasiswa tidak dapat menggunakannya untuk berhubungan dengan orang asing seperti yang terjadi di Facebook. Guru, orang tua dan pihak sekolah dapat dengan mudah mengetahui jika ada pelanggar/penyusup/orang asing terdaftar di kelas yang dikelola dengan Edmodo. Edmodo sangat komprehensif sebagai sebuah *course management system* seperti layaknya Moodle, bedanya adalah aksesnya lebih cepat dan lebih mudah penggunaannya dengan beberapa fitur yang fungsinya sama seperti layaknya sebuah *course management system*.

Jadi, “Program Edmodo” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situs atau laman website yang beralamat URL <http://www.edmodo.com>. Edmodo bukanlah sebuah piranti lunak (software) atau keras (hardware). Edmodo adalah nama sebuah domain pada situs layanan sosial yang khusus diperuntukkan bagi dunia pendidikan berbasis Learning Management System (LMS). Situs ini bisa diakses secara online melalui koneksi internet dari perangkat keras apapun seperti Komputer PC, Laptop, Tablet PC, Smartphone, Ponsel dan

³ <http://id.shvoong.com/internet-and-technologies/websites/2163274-kelebihan-dan-kekurangan-facebook/>

sebagainya yang mampu terhubung dengan internet dan memiliki fasilitas bisa membuka laman website berprotokol Hyper Transfer Protocol (HTTP).

B. PENGHARGAAN TERHADAP EDMODO

Edmodo telah memperoleh beberapa penghargaan dan pengakuan dari para praktisi dan analis pendidikan di seluruh dunia, antara lain:

- a) Penghargaan dari **Eschool News Reader's Choice Award** 2012-2013 sebagai website yang memudahkan dosen dalam manajemen kelas dan berkomunikasi dengan peserta didik. Taylor Hopewell, seorang guru teater seni di Sekolah Tinggi St. Bernard, California mengatakan, *"The entire website has made my life as a teacher so much more easy and stress free. I can connect to my students online, grade assignments in a snap, keep track of those grades, making better use of paper (helping the environment), and most importantly, I get my students interacting with each other. They want to learn, [and] they socialize with each other, asking important questions and having debates. It's amazing to see the students get excited about learning. I love Edmodo!"*.⁴
- b) Dalam **"16th Annual Webby Awards Official Honoree Selections"**, Edmodo menjadi website terbaik di bidang pendidikan di tahun 2012.⁵
- c) Edmodo juga terpilih menjadi salah website terbaik dalam **"Award of Excellence 2011"** yang sejak 30 tahun terakhir, ajang ini diselenggarakan oleh Tech & Learning untuk mengevaluasi situs dan teknologi pendidikan dari seluruh dunia.⁶
- d) Edmodo menjadi salah satu dari 25 website terbaik pilihan American Association of School (AASL) sebagai **"Best Website for Teaching and Learning 2011"**.⁷
- e) Tahun 2011, Edmodo juga menyabet penghargaan **"Distinguished Achievement Award for K-12 Social Media"** yang diselenggarakan oleh The Association of Educational Publishers (AEP) di Washington, DC.⁸

⁴ <http://www.eschoolnews.com/2012/07/23/fifty-of-the-best-ed-tech-products-for-schools/3/>

⁵ http://www.webbyawards.com/webbys/current_honorees.php?media_id=127&category_id=726&season=16

⁶ http://www.techlearning.com/portals/0/PRESSrelease_AOE_2011_FINAL_v3.pdf

⁷ <http://www.ala.org/aasl/sites/ala.org.aasl/files/content/guidelinesandstandards/bestlist/blbookmark11.pdf>

⁸ <http://www.aepweb.org/awards/techwin.htm>

- f) Tahun 2011, Edmodo terpilih menjadi yang program atau software pendidikan terbaik dalam “**Bessie Award for Best Multi-Subject Networking**” oleh ComputEd Gazette, sebuah organisasi independen di wilayah San Diego Utara, Amerika Serikat yang sejak 17 tahun terakhir bergerak di bidang seleksi program pendidikan berbasis komputer.⁹

Berbagai penghargaan yang telah diraih Edmodo ini menunjukkan bahwa Edmodo memang pantas dan tepat dijadikan sebagai media komunikasi pendidikan oleh para pendidik (guru, dosen), para pelajar, mahasiswa, praktisi maupun akademisi di Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air.

Di Indonesia, Edmodo belum dikenal lebih luas, atau bahkan banyak yang belum mengetahui website ini. Namun, jika dilihat dari berita dan apresiasi media massa, baik online maupun cetak yang ada di Amerika Serikat, dapat diketahui bahwa Edmodo begitu populer di kalangan pendidik dan pelajar. Berikut ini beberapa media massa yang pernah merilis dan memberi apresiasi tinggi terhadap prestasi Edmodo sebagai website yang berguna bagi dunia pendidikan.

- a) **The Richmond REGISTER**, pada 19 Oktober 2012 lalu menyebut Edmodo sebagai media pembelajaran berbasis website yang mampu menampung lebih dari 600 komentar dari penggunaanya dalam kelompok kelas online.¹⁰
- b) **The Journal**, pada 19 September 2012, menyebut Edmodo sebagai “Common Sense Launch Social Learning Digital Literacy Curriculum”, bahwa Edmodo terbukti menjadi platform sempurna bagi pembelajaran berbasis website karena dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi internet secara mudah dan sesuai kebutuhan pendidikan.¹¹
- c) **GIFAOM**, pada 4 September 2012, menyebut prestasi Edmodo sebagai website yang mampu menyuguhkan karakter pendidikan dengan 10 juta penggunaanya.¹²

⁹ <http://computedgazette.com/page5.html>

¹⁰ <http://richmondregister.com/education/x1200636941/Spartans-speak-out>

¹¹ <http://thejournal.com/articles/2012/09/19/edmodo-common-sense-launch-social-learning-digital-literacy-curriculum.aspx?m=1>

¹² <http://gigaom.com/2012/09/04/with-nearly-10m-members-edmodo-goes-back-to-school-with-new-version/>

- d) **TIME Tech**, pada 24 Mei 2012, menyebut Edmodo sebagai “The Best Social Networks for Kids Under 13”, jejaring sosial terbaik bagi anak usia di bawah 13 tahun.¹³
- e) **CarolinaLive**, pada 20 Agustus 2012 lalu, menyebut Edmodo sebagai “New school puts iPads, laptops in students' hands”, karena dengan gadget ringan tersebut, proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa sudah bisa terlaksana kapan saja, tanpa harus menunggu bertatap muka di kelas.¹⁴
- f) **Daily News**, pada 7 Pebruari 2012 lalu memuat komentar Robert Paugh, spesialis teknologi sekolah, yang memperkirakan setengah sekolah di Amerika Serikat akan menggunakan Edmodo sebagai media pembelajaran online. Sebab, dengan Edmodo, mahasiswa dapat berhubungan dengan guru dan membahas tentang tugas sekolah, nilai, informasi kelas, dan sebagainya.¹⁵
- g) **KGO-TV San Francisco, CA**, pada 5 Agustus 2011, melaporkan kekhawatiran guru terhadap situs jejaring sosial yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Karena itu, para guru merekomendasi situs Edmodo sebagai alternatif pengganti Facebook atau situs jejaring sosial lainnya yang dapat digunakan sebagai media komunikasi antara guru, mahasiswa dan sekolah dalam proses belajar-mengajar.¹⁶

Selain apresiasi oleh media massa di atas, masih banyak media cetak maupun elektronik lain yang memberitakan tentang keunggulan Edmodo sebagai situs yang kompeten di bidang pendidikan dan diterima oleh kalangan praktisi dan akademisi. Karena itu, para dosen, mahasiswa, orang tua maupun pihak lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, melalui hasil penelitian ini, diharapkan bisa segera mencoba dan memanfaatkan berbagai fitur dan fasilitas yang disediakan Edmodo dalam mewujudkan model pembelajaran berbasis website. Sebab, selama ini, model pembelajaran berbasis website (e-learning) masih belum menemukan format ideal. Selain itu, penerapan model e-learning masih dinilai mahal,

¹³ <http://techland.time.com/2012/05/24/the-best-social-networks-for-kids-under-13/>

¹⁴ <http://www.carolinalive.com/news/story.aspx?id=790690#.UI-6a2eIrt5>

¹⁵ http://www.bgdailynews.com/features/learning/an-online-class-with-training-wheels/article_e463fd12-51b4-11e1-b932-0019bb2963f4.html

¹⁶ <http://abclocal.go.com/kgo/story?section=news/education&id=8292383>

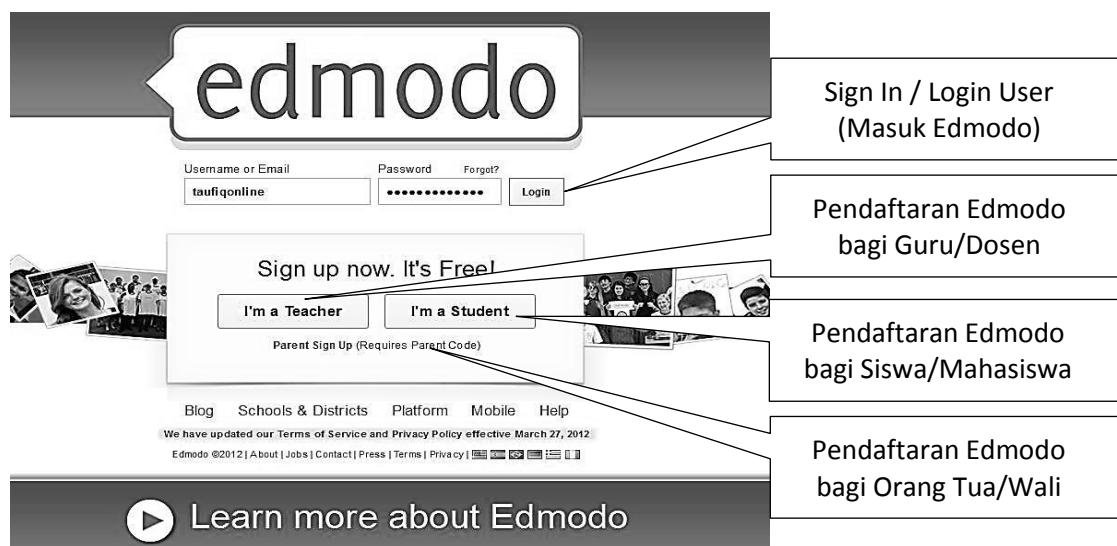
terutama dalam hal penyediaan perangkat keras (hardware) sehingga model e-learning masih sering menjadi “wacana”. Dengan Edmodo, permasalahan ini akan segera terjawab. Sebab, Edmodo menyediakan sistem e-learning yang murah, mudah dan praktis.

C. OPERASIONALISASI EDMODO

1) Harus Memiliki Akun Email

Sebagaimana situs jejaring sosial pada umumnya, seorang calon *user* (pengguna), baik guru, mahasiswa dan lainnya yang ingin menggunakan fasilitas Edmodo, ia harus memiliki akun email sebagai persyaratan menjadi *user* sekaligus sebagai “pintu masuk” ke dalam Edmodo. Calon *user* bisa menggunakan akun email dari penyedia layanan email gratis seperti: Yahoo, Gmail, Hotmail, Facebook, dan sebagainya.

Jika calon *user* telah memiliki akun email, ia bisa langsung mengunjungi Edmodo dengan mengklik www.edmodo.com. Setelah itu, akan muncul formulir pendaftaran (Sign up) yang sifatnya gratis. Dalam formulir tersebut, ada 3 pilihan bagi calon *user*; jika ia dosen dapat langsung mengklik “**I’m a Teacher**”, dan jika ia mahasiswa segera mengklik “**I’m a Student**”. Bagi orang tua/wali mahasiswa, bisa mengklik “**Parent Sign Up**”. (Perhatikan Gambar-1 di bawah ini).



Gambar-1: Halaman Pendaftaran Edmodo dan Halaman Login bagi *user*

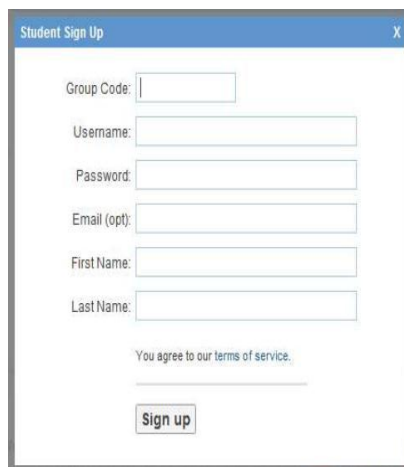
2) Pendaftaran sebagai Guru/Dosen

Membuat akun di Edmodo sangat mudah, kunjungi www.edmodo.com lalu pilih tombol “I’m a Teacher” untuk membuat akun baru sebagai guru. Isi *form* registrasi dengan data-data yang *valid*, lalu pilih tombol “Sign Up” sebagai pelengkap proses pendaftaran. dosen akan menerima konfirmasi pendaftaran melalui *email* disertai petunjuk langkah selanjutnya untuk mengatur akun Edmodo-nya. (Perhatikan Gambar-1 di atas)

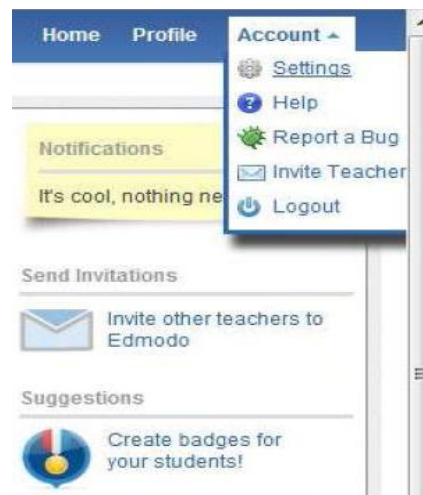
3) Pendaftaran sebagai Siswa/Mahasiswa

Sebelum mahasiswa mendaftar dan mendapatkan akun di Edmodo, mereka harus dibekali 6 digit kode grup (dapat grup berupa kelas atau mata kuliah) dari dosen mereka. Sekali mereka mendapatkan kode grup ini, mereka dapat dengan mudah membuat akun di Edmodo dengan memilih tombol “I’m a Student”. (Perhatikan Gambar-1 di atas)

Baris pertama dalam *form* pendaftaran, mahasiswa akan menanyakan kepada dosen 6 digit kode grup yang harus diisikan. Setelah itu, mahasiswa harus mengisi *username* dan *password* yang unik. Dalam hal ini, disarankan mahasiswa untuk menggunakan nama depan ditambah kata/huruf yang unik di belakangnya. Untuk baris *firstname* dan *lastname*, *mahasiswa* harus mengisikan mereka yang sesungguhnya. Dalam pendaftaran sebagai mahasiswa ini, alamat *email* tidak harus diisi, sifatnya *optional*. Setelah itu, pilih tombol “Sign Up” sehingga pendaftaran dapat diproses. (Gambar-2)



Gambar-2: Form Pendaftaran Akun Edmodo bagi Mahasiswa

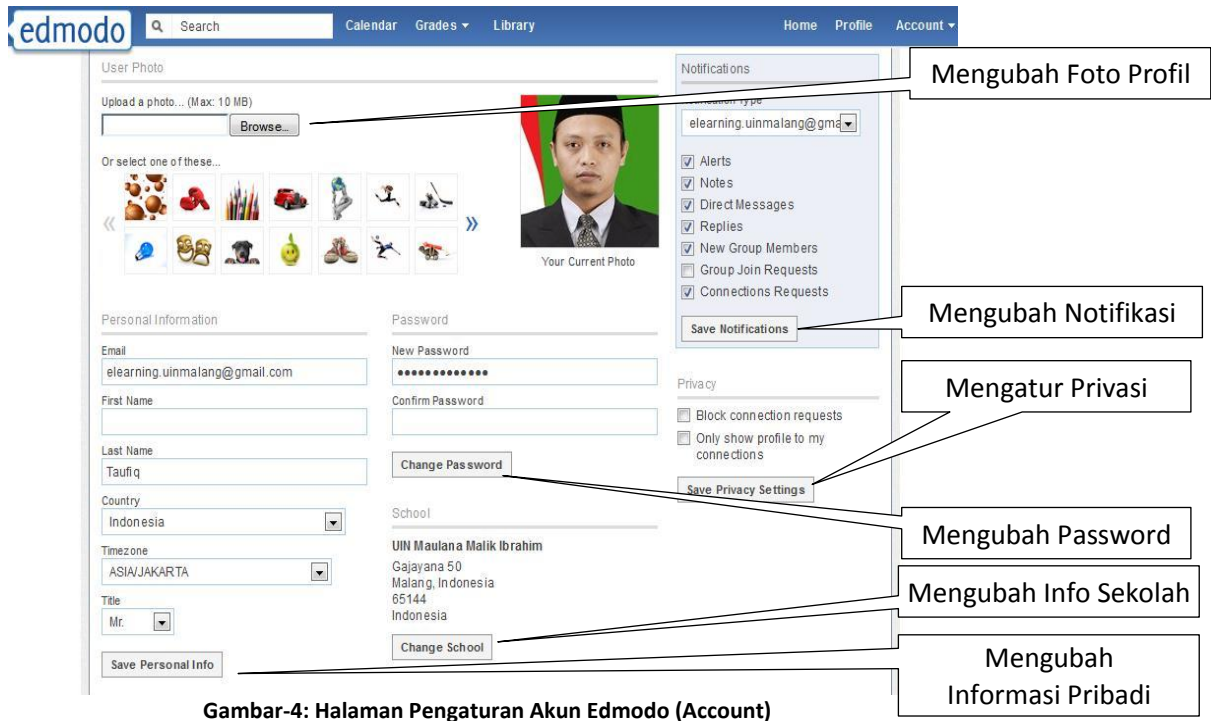


Gambar-3: Pengaturan Akun Edmodo

4) Pengaturan Akun Edmodo

Dari halaman pengaturan akun, *user* dapat mengatur untuk mendapat pemberitahuan (notifikasi), mengatur keamanan dan mengatur informasi profil. Untuk pergi ke pengaturan, silahkan pilih “Account” berupa menu *drop down* yang ada di pojok sebelah kanan halaman depan Edmodo *user*. Dalam menu ini, silahkan pilih “Setting”. (Gambar-3)

Di halaman ini, *user* dapat melakukan berbagai hal, di antaranya adalah:



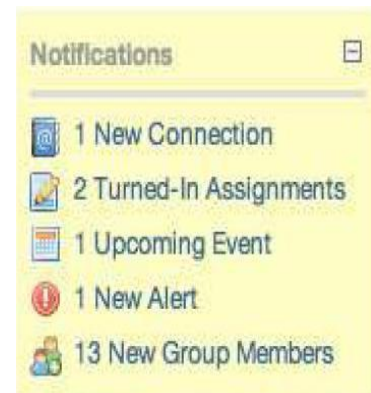
Gambar-4: Halaman Pengaturan Akun Edmodo (Account)

- Mengubah foto profil → *user* dapat memilih untuk mengunggah foto dari komputer pribadi atau menggunakan *icon* yang telah disediakan.
- Mengubah informasi pribadi → *user* dapat menambah atau mengubah nama beserta alamat *email*. Akhiri dengan mengklik “Save Personal Info”
- User* dapat mengubah kata sandi (password).
- Menentukan sekolah → *user* dapat memilih untuk terhubung dengan sebuah sekolah atau mengubahnya. Dalam hal ini, jika *user logged in* melalui *subdomain* sebuah sekolah, misalnya “uinmalang.edmodo.com”, maka *user* membutuhkan kode sekolah untuk berganti ke sekolah berbeda lainnya.

- e) Menentukan notifikasi → pilih menu *drop down* notifikasi untuk menentukan *mode* notifikasi. Terdapat 3 pilihan, yaitu: tanpa notifikasi, notifikasi melalui *email* atau SMS/teks. Jika *user* memilih notifikasi melalui *email*, artinya setiap pembaharuan aktivitas yang ada di akun Edmodo, *user* akan diberitahu melalui *email*. Jika *user* memilih notifikasi melalui teks, maka pemberitahuan akan dikirim melalui SMS ke HP *user*. Namun dalam hal ini baru penyedia layanan seluler di wilayah Amerika saja, sedangkan di Indonesia, belum bisa melalui SMS.
- f) Tipe Notifikasi → *user* dapat memilih tipe pemberitahuan yang akan diterima dengan cara member tanda centang di kotak terhadap satu atau beberapa pilihan, diantaranya:
- Alert → setiap ada tanda atau indikasi peringatan.
 - Notes → setiap ada anggota dari kelas *user* (guru) yang mengirim *notes*.
 - Direct Message → setiap ada anggota dari *user* (guru) yang mengirim pesan pribadi.
 - Replies → setiap ada anggota kelas yang membalas *notes* dari anggota lain.
 - New Group Members → setiap ada anggota baru di kelas *user* (guru).
 - Grup Join Request → setiap ada permintaan untuk bergabung di grup kelas/ mata kuliah/ kelompok kerja yang di Edmodo.
- g) Privasi → *user* dapat memilih untuk mem-blok semua permintaan koneksi (pertemanan) atau membuat profil *user* dapat dilihat oleh jejaring pertemanan pribadi *user* dengan cara mencentang kotak yang di bagian bawah *privacy*.

5) Notifikasi

Bagian Notifikasi (pemberitahuan) terletak di kanan halaman depan Edmodo *user* (Gambar-5). Pada bagian ini, dosen dan mahasiswa dapat melihat kegiatan-kegiatan yang akan datang, balasan terhadap *notes* yang diposkan, *alerts*, dan pesan pribadi dari dosen dan mahasiswa. Semua yang tampil di sini tergantung dari pengaturan notifikasi *user* sebelumnya.



Gambar-5: Notifikasi

Guru/Dosen juga dapat melihat apakah ada notifikasi jika ada anggota baru bergabung, guru/dosen baru yang ingin terkoneksi, permintaan untuk terkoneksi, dan jika ada tugas dari mahasiswa yang perlu dinilai.

Untuk siswa/mahasiswa, bagian notifikasi juga akan terlihat manakala tugas tersedia dalam waktu 2 minggu dan menunggu untuk dikerjakan, begitu pula mahasiswa dapat melihat notifikasi nilai yang sudah diberikan guru/dosen terhadap tugas yang sudah dikerjakan.

6) Akun Orang Tua/Wali Siswa/Mahasiswa



Gambar-6: Tampilan Akun Edmodo Orang Tua/Wali

Akun ini merupakan sebuah langkah yang bagus untuk menginformasikan aktivitas belajar, tugas, nilai mahasiswa kepada orang tua/wali mereka. Proses registrasi orang tua hampir sama dengan proses registrasi mahasiswa, dengan satu tambahan keamanan, yaitu setiap orang tua atau wali membutuhkan kode *parent* yang unik untuk registrasi. Hal ini untuk memastikan bahwa hanya orang tua yang bisa berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa/anak mereka.

- a) Cara memperoleh kode *parent* untuk diinformasikan kepada orang tua/wali murid adalah sebagai berikut:
 - Pilih grup dimana mahasiswa terdaftar
 - Pilih “Manage” di bagian anggota grup ini (adanya di panel sebelah kanan)

- Di halaman “Manage”, *user* melihat “Parent Code Spreadsheet”. Pilih bagian ini untuk di-download dan akan berupa file dalam format excel. Di dalamnya terdapat data masing-masing mahasiswa dengan masing-masing kode untuk orang tua/wali mereka. Kode inilah yang harus diinformasikan oleh dosen kepada orangtua/wali mahasiswa dan kode untuk setiap orang tua mahasiswa akan berbeda-beda (unik).

b) Cara membuat akun orang tua/wali

Untuk membuatnya cukup mudah, orang tua/wali mengakses www.edmodo.com lalu pilih tombol pendaftaran dosen dan mahasiswa. Isi form registrasi dengan menyertakan kode unik orang tua/wali yang diperoleh dari gurunya, disamping itu harus diisi hubungan orang tua/wali dengan mahasiswanya (misalnya sebagai ayah, ibu, dll) beserta alamat *email* yang valid.

c) Tampilan Akun Orang Tua/Wali

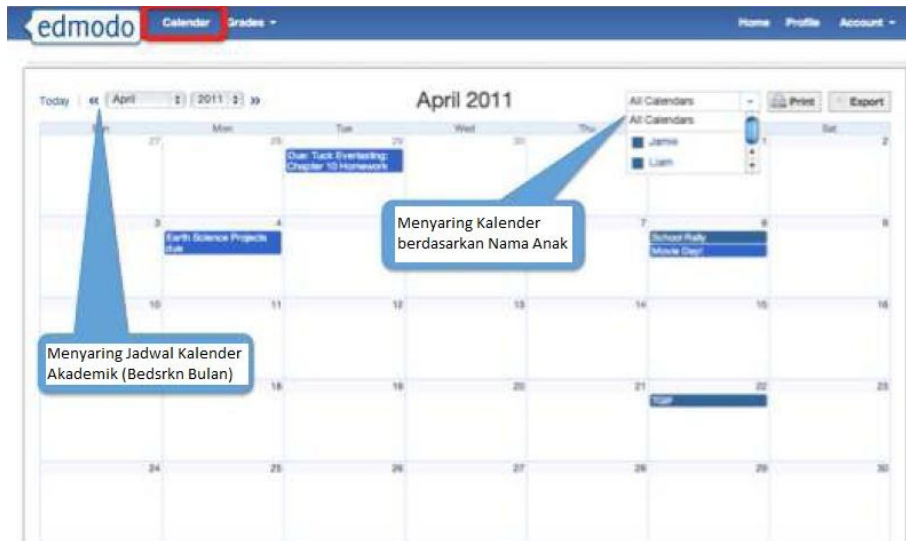
Di halaman depan akun masing-masing, orang tua/wali dapat melihat komunikasi atau pesan pribadi antara anak mereka dengan gurunya, setiap pesan yang bersifat umum di kelas yang disampaikan oleh gurunya, serta setiap pesan yang dikirim dosen secara khusus ke grup orang tua/wali.

Jika orang tua/wali mempunyai beberapa mahasiswa yang terdaftar di Edmodo, mereka dapat menambahkan nama anak mereka di Edmodo-nya dengan cara mengklik tombol “Add” yang ada di panel bagian mahasiswa sebelah kiri. Orang tua/wali juga mempunyai pilihan untuk dapat menyaring pesan berdasarkan masing-masing mahasiswa dengan cara mengklik nama mahamahasiswa yang ada di dalam panel sebelah kiri.

Dari panel sebelah kanan, orang tua/wali dapat melihat notifikasi terhadap akun anak mereka, misalnya saja notifikasi bahwa tugas belum dikerjakan dan sudah terlambat, notifikasi nilai yang sudah keluar dan notifikasi aktivitas berikutnya yang harus dilakukan oleh anak mereka. Di samping itu, mereka juga dapat melihat daftar dosen yang mengajar anak mereka.

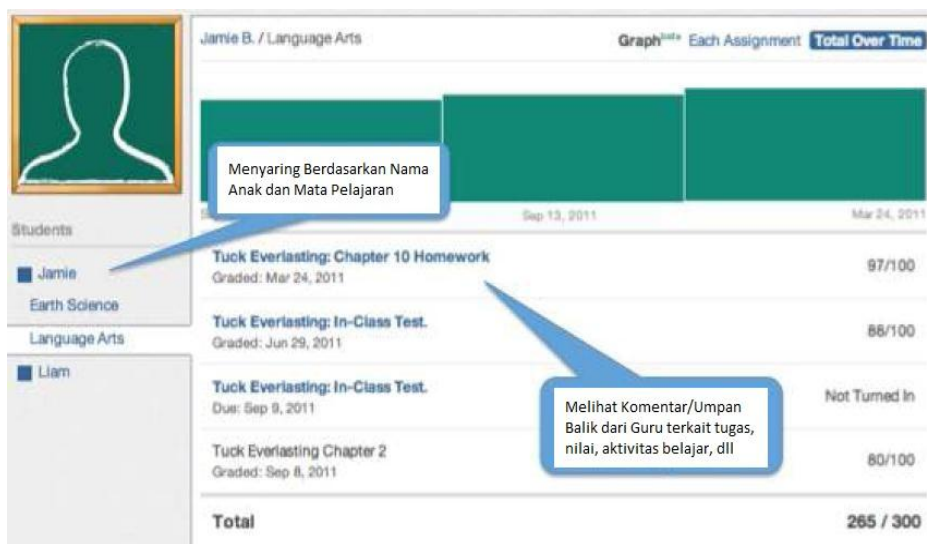
d) Kalender

Dengan kalender yang terdapat di bagian atas menu navigasi, seorang orang tua dapat melihat aktivitas mahasiswa dan tenggat waktu penyerahan tugas. Mereka dapat menyaring untuk dapat melihat kalender anaknya saja atau kalender semua anaknya yang terdaftar dengan cara mengklik menu *drop down*.



Gambar-7: Tampilan Kalender pada Akun Orang Tua/Wali

e) Nilai



Gambar-8: Halaman Progress Report pada Akun Orang Tua

Di halaman nilai, orang tua dapat melihat tugas-tugas yang telah diberikan dosen kepada anaknya. Mereka dapat menyaring berdasarkan mata kuliah yang anak mereka dapatkan (ada di panel sebelah kiri). Dengan cara memilih tugas tertentu, mereka dapat melihat hasil pekerjaan mahasiswa yang juga anak mereka dan juga melihat komentar (feedback) yang terjadi antara anak dan gurunya.

Orang tua/wali dapat melihat setiap tugas yang sudah dinilai, nilai akan tertulis “_” untuk tugas yang tidak dikerjakan mahasiswa, N/A untuk tugas yang diberikan untuk sebagian mahasiswa (misalnya untuk *remedial*) dan “waiting” untuk tugas yang sudah dikerjakan mahasiswa tetapi belum dinilai oleh gurunya. Di bagian paling bawah penilaian, orang tua dapat melihat total nilai yang diperoleh anaknya dari total nilai yang tersedia.

f) Setting

Dari bagian halaman pengaturan (setting), orang tua dapat mendaftarkan *email*nya untuk dapat dikirimkan pemberitahuan (notifikasi) untuk setiap tugas, pesan dan peringatan dari guru. Orang tua juga dapat mengubah foto profil dan juga alamat *email* dan *password* jika diperlukan. Untuk cara mengaksesnya sama dengan mengubah pengaturan di bagian dosen/mahasiswa.

D. GRUP DALAM EDMODO

1) Membuat Grup/Kelompok

Grup atau kelompok membuat mahasiswa berkomunikasi dan berkolaborasi satu sama lain. Untuk membuat grup, pilih “create” yang ada di panel sebelah kiri halaman depan Edmodo *user* (Gambar-9).

Jendela baru akan terbuka (Gamber-10) dimana *user* dapat menamai grup/kelompok dan mengisi detail dari grup ini (seperti misalnya tingkatan kelas (grade) dan mata kuliah). Setelah selesai, klik tombol “create” dan Edmodo akan menampilkan 6 digit kode grup. Kode ini yang akan diberikan kepada calon mahasiswa yang akan

tergabung di grup/kelompok mata kuliah tertentu. Grup-grup yang dibuat *user* akan tampil di panel sebelah kiri halaman depan Edmodo *user*.



Gambar-9: Membuat Grup

Gambar-10: Mengisi Detail Grup

Jika mahasiswa sudah memiliki akun Edmodo sebelumnya, mereka bisa langsung bergabung dengan grup/kelompok mata kuliah *user/dosen* dengan cara mengklik “Join” yang ada di panel grup sebelah kiri halaman Edmodo mereka. Disana mereka harus memasukkan kode grup mata kuliah tertentu (misal: “**gh74mq**” untuk mata kuliah Bahasa Arab di kelas *dosen/user*).



Gambar-11: Grup Bahasa Arab dan Kode Grup

Segera setelah adanya mahasiswa baru yang bergabung di grup/kelompok tertentu, Dosen akan mendapat notifikasi. Sebaiknya, Dosen mengunci atau me-reset kode grup tersebut setelah semua mahasiswa yang dimaksud bergabung di grup mata kuliah Dosen. Hal ini untuk menghindari adanya individu yang tidak diinginkan dan tidak berkepentingan bergabung di kelas Dosen tersebut.

2) Mengatur Grup/Kelompok

Untuk mengatur sebuah grup/kelompok tertentu, pilih grup yang akan diatur yang ada di panel sebelah kiri. Setelah itu akan tampil di panel sebelah kanan 6 digit kode grup dan juga “grup setting”.

- Lock/Reset

Pilih menu *drop down* yang ada di sebelah kanan kode grup untuk mengunci (lock) atau memasang kembali (reset). Jika *user/dosen* memilih “reset”, maka Edmodo akan memberikan 6 digit kode baru dan jika *user/dosen* memilih “lock”, maka grup ini akan dikunci sehingga tidak memungkinkan siapapun untuk mendaftar di grup ini.

- Group Setting

Pilihlah “Group Setting” yang ada di bawah kode grup. Di dalam halaman pengaturan grup *user/dosen* dapat melakukan beberapa hal di bawah ini:

- Mengubah nama grup
- Mengubah pengaturan bahwa seluruh anggota baru hanya bisa membaca saja (artinya mereka tidak dapat mengirimkan pesan di dalam grup ini).
- Mengubah tingkatan kelas dan nama mata kuliah di grup ini.
- Mengarsipkan grup (Archive The Group), artinya pada akhir semester atau tahun ajaran, *user/dosen* mungkin ingin mengarsipkan grup ini karena kegiatan kelas sudah berakhir. Hal ini membuat grup ini menjadi tidak aktif. Namun demikian, *user/dosen* masih dapat melihat rangkaian komunikasi yang pernah terjadi di grup ini. (Catatan: jika *user/dosen* menginginkan nama yang sama untuk grup yang baru, ia harus memastikan untuk mengubah nama grup yang sudah tidak aktif terlebih dahulu sebelum mengarsipkannya, kemudian menggunakan namanya untuk grup yang baru).

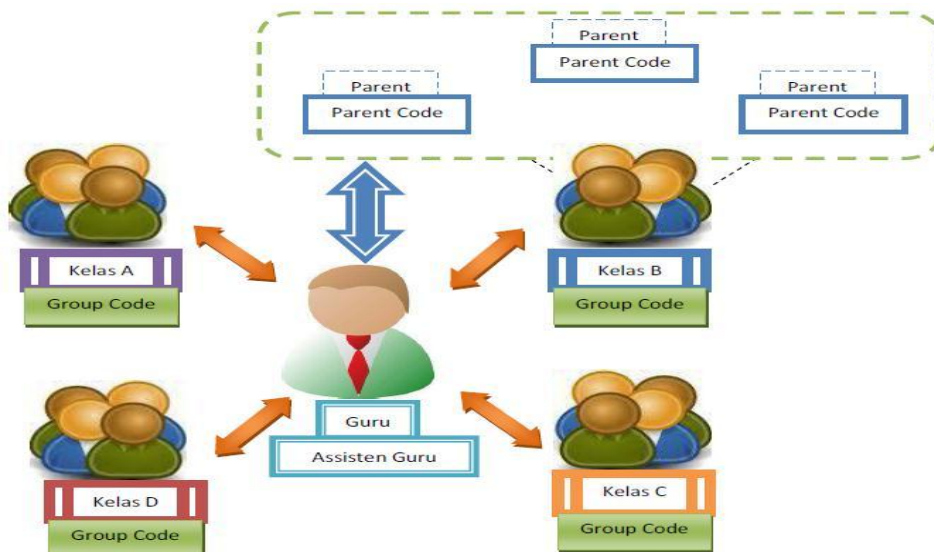
- Menghapus grup, *user/dosen* dapat menghapus grup tertentu yang memang sudah tidak diperlukan. Sekali *user/dosen* menghapus grup, maka seluruh aktivitas di dalam grup akan terhapus di dalam sistem Edmodo.

E. MEMBUAT KELAS DALAM EDMODO

Setelah *user* atau *dosen* mengetahui beberapa hal teknis terkait dengan pengenalan beberapa *tools* yang ada di Edmodo, maka selanjutnya adalah pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana membuat kelas di Edmodo dan bagaimana pengelolaannya.

Dalam membuat kelas di Edmodo, *user* atau dosen dapat mengampu lebih dari satu kelas seperti layaknya pembelajaran di kelas konvensional yang biasa diampunya. Di setiap kelas yang dibuat, akan terdapat *password* yang merupakan kunci akses bagi mahasiswa untuk dapat terdaftar di kelas Dosen tersebut. Untuk setiap mahasiswa yang tergabung, Edmodo akan secara otomatis memberikan juga kode *parent* yang diperuntukkan bagi orang tua/wali mahasiswa sehingga mereka dapat memantau perkembangan kuliah anaknya secara langsung melalui sistem ini.

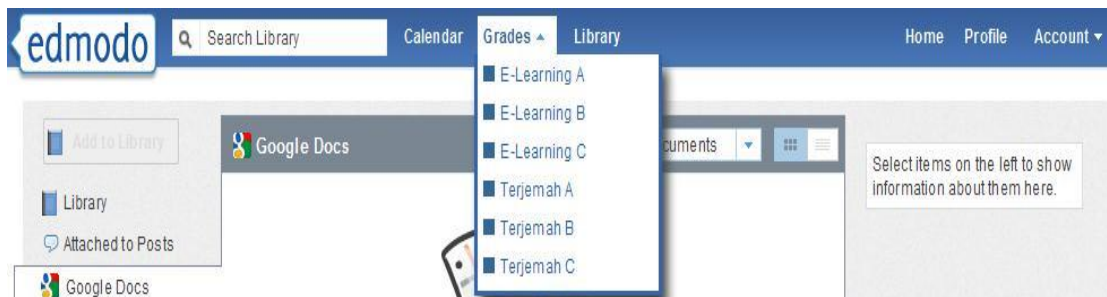
Perhatikan Gambar-12 di bawah ini sebagai ilustrasi manajemen kelas dalam Edmodo.



Gambar-12: Ilustrasi Pengaturan Kelas dalam Edmodo

Selanjutnya, berikut langkah-langkah membuat kelas di Edmodo.

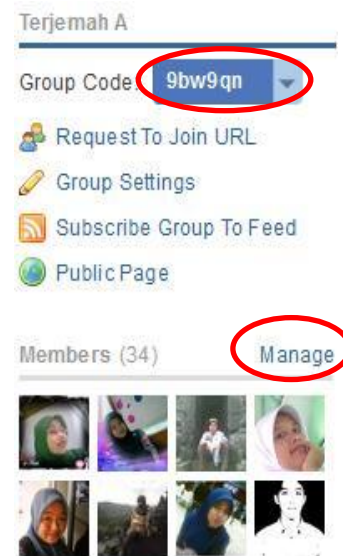
- 1) Perhatikan pada panel Group yang ada di sebelah kiri halaman Edmodo user, lalu klik “Create” (Lihat Gambar-9: Membuat Grup).
- 2) Muncul jendela Create Group. Isikan data kelas yang akan *dosen/user* buat. Misal, “Terjemah A”, “Bahasa Arab”, “E-Learning”, dls. (Lihat Gambar-9: Membuat Grup)
- 3) Setelah itu, muncul kotak pemberitahuan dan *dosen/user* dapat mengisi detail identitas kelas, sama dengan cara membuat grup. (Lihat Gambar-10).
- 4) Kemudian, muncul halaman pemberitahuan yang menunjukkan bahwa kelas *user/dosen* telah berhasil dibuat (Lihat Gambar-11).
- 5) Pada halaman itu terdapat kode kelas *user/dosen* untuk nama mata kuliah yang telah ditentukan beserta kode kelas/grup. Kode ini dapat *user/dosen* informasikan kepada mahasiswa yang terdaftar di kelas tersebut sehingga mahasiswa kelas lain tidak dapat masuk ke kelas ini. Pada bagian lain di tulisan ini akan kita lihat bagaimana mahasiswa bergabung di kelas menggunakan kode yang *user/dosen* inginkan.



Gambar-13: Grades; memuat nama-nama kelas mata kuliah yang diampu dosen

- 6) Untuk selanjutnya, *user/dosen* dipersilahkan klik nama kelas, maka “kelas online” siap digunakan. Nama-nama kelas juga muncul di bagian atas halaman Edmodo pada tulisan “Grades” untuk mempermudah *dosen/user* mengakses tiap kelas yang ia ampu sesuai nama mata kuliah. (Gambar-13)

- 7) Pada bagian kiri halaman Edmodo, terdapat “Member” yang memuat foto mahasiswa dan jumlah mereka yang tergabung dalam kelas tersebut (Gambar-14). Bila ikon “Manage” diklik, *user/dosen* bisa mengetahui secara lengkap semua anggota kelas dan ia juga bisa membentuk kelompok-kelompok kecil dalam satu kelas dengan cara mengklik “Create Small Group”. Posisi “Grup Kecil” ini seperti dalam kelas konvensional, yakni kelompok kelas mahasiswa. Bahkan, *user/dosen* bisa memberi nama khusus untuk tiap-tiap grup atau kelompok kecil, misalnya, Grup *Fail*, *Ma’f’ul*, *Mubtada’*, *Khabar* dan sebagainya disesuaikan dengan materi diskusi atau nama lain yang dikendaki *user/dosen*.



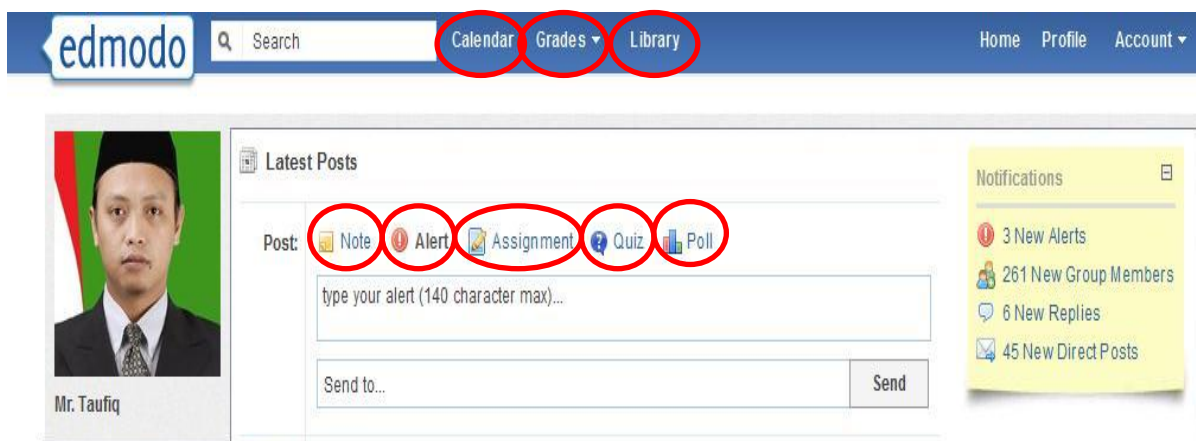
Gambar-14: Anggota Kelas

F. AKTIVITAS KELAS

Sebagai situs khusus untuk pendidikan dan berbasis website, fasilitas yang disediakan Edmodo relatif lengkap dan representatif sebagai e-learning. Selain itu, semua fasilitas atau fitur yang tersedia bersifat gratis dan akses terhadap Edmodo pun tergolong cepat. Selain itu, Edmodo juga menyediakan “hard-drive” atau tempat penyimpanan data yang cukup besar bagi *user* (dosen, mahasiswa, lembaga) untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Ini artinya, Edmodo bukan sekedar media komunikasi, lembar/halaman publikasi, tapi lebih dari itu, Edmodo adalah kampus online, kelas online dan perpustakaan online, tempat para dosen, guru, mahasiswa, pelajar dan sebagainya untuk berkomunikasi dan melaksanakan proses pendidikan berbasis internet atau e-learning system.

Setelah peneliti mempraktikkan Edmodo dalam pembelajaran bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab sejak tahun akademik 2010/2011 lalu, peneliti melihat fasilitas Edmodo yang tersedia, sangat membantu proses pembelajaran secara online sekaligus membantu dalam hal pengarsipan data. Antusias mahasiswa pengguna Edmodo pun kian tinggi. Mereka dapat merasakan kemudahan berkomunikasi dengan dosen maupun antar

sesama mahasiswa kapanpun dan dimanapun. Melalui Edmodo, dosen dan mahasiswa bisa *sharing* dan diskusi secara online. Hanya dengan bantuan koneksi internet, kelas yang diampu peneliti bisa berlangsung setiap saat sehingga layanan akademik menjadi dan konsultasi antara mahasiswa dan dosen dapat berjalan efektif dan efisien.



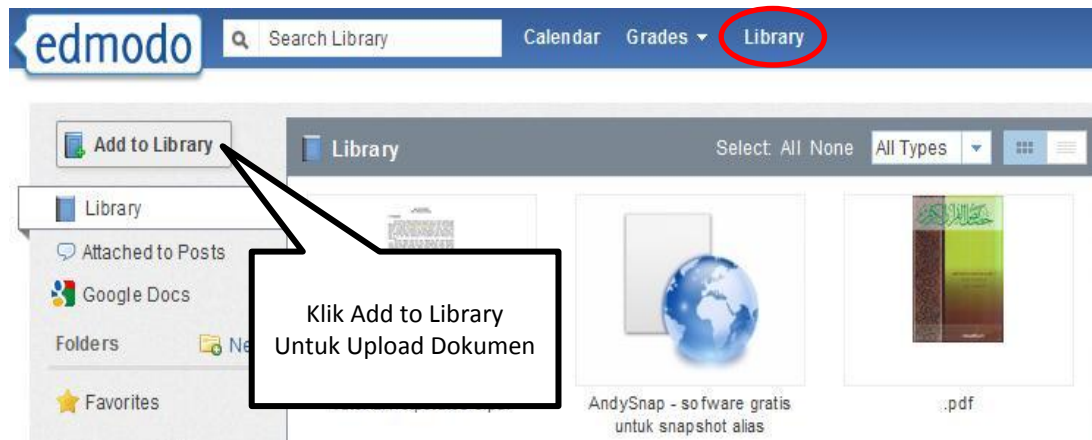
Gambar-15: Fasilitas Utama Edmodo untuk Aktivitas Kelas

Ada 8 (delapan) fitur atau fasilitas utama yang disediakan Edmodo, selain pengaturan kelas dan grup. Kedelapan fasilitas ini dapat dimanfaatkan dalam aktivitas pembelajaran di “kelas online”. Delapan fasilitas utama itu adalah: 1) Library, perpustakaan dan bahan ajar; 2) Calender, kalender akademik, jadwal, 3) Note, catatan, komentar atau status; 4) Alert, pengumuman; 5) Assignment, penugasan; 6) Quiz, soal dan ujian; 7) Grades, penilaian, dan 8) Poll, poling.

Berikut penjelasan kelima fasilitas utama Edmodo dan aplikasinya dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Humaniora dan Budaya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1) Perpustakaan/Bahan Ajar (Library)

Library yang ada di Edomod dapat dikatakan selayaknya perpustakaan di kampus. Sebagai *dosen/user* bisa mengunggah dokumen apapun termasuk bahan ajar terkait maupun link situs sebagai *referensi* bagi mahasiswa. User/dosen juga dapat mengaturnya dalam folder-folder untuk memudahkan akses bagi setiap kelas.

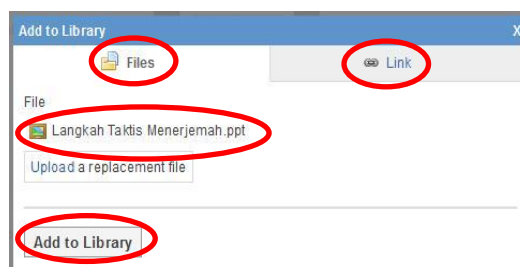


Gambar-16: Halaman Library Edmodo

Dalam “Library”, terdapat juga “Attached to Posts” yang menghimpun segala dokumen yang diunggah oleh dosen maupun mahasiswa. Dengan fasilitas *posting* dokumen ini, mahasiswa dapat mudah mengumpulkan tugas kuliah, dosen pun bisa juga mem-*posting* bahan ajar yang bisa dibaca dan diunduh mahasiswa. Selain itu, juga ada “Google Docs” layaknya sebuah e-book dimana dosen maupun mahasiswa bisa membaca segala dokumen dan buku yang ada di “Google Docs”. Dosen juga bisa mengatur dokumen dalam folder-folder untuk memudahkan akses bagi setiap kelas.

Cara memasukkan dokumen ke dalam “Library” adalah sebagai berikut:

- a) Klik “Library” pada bagian atas halaman Edmodo, setelah itu akan muncul halaman “Library” seperti pada Gambar-16.



Gambar-17: Lembar Konfirmasi Library

- b) Lalu, klik “Add to Library” pada bagian pojok kiri halaman sehingga muncul lembar konfirmasi (Gambar-17). Di sini, ada 2 tipe pilihan yang ingin dipublish atau diupload dosen/user, berupa file ataukah hanya link. Untuk file, Edmodo menyediakan maksimal 100 MB setiap kali unduh/upload. Jenis file, bisa berektensi

doc, docx (MS Word), txt (NotePad, Wordpad), pdf (Adobe), xls, xlsx (Excel), ppt, pptx (Powepoint), rar (WinRar) hingga file gambar maupun video.



Gambar-18: Etalase File dalam Library Edmodo

- c) Jika dosen/user telah siap mengupload sebuah file dan nama file muncul pada lembar pemberitahuan (Gambar-17), misalnya “Langkah Taktis Menerjemah.ppt”, klik “Add to Library”. Tunggu sebentar hingga proses upload selesai dan lihatlah file tersebut telah berada pada “Library” (Gambar-18) yang bisa diunggah oleh para mahasiswa.
- d) Selain file, dosen/user juga bisa melampirkan link-link situs/website yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam menambah referensi dan daftar bacaan mereka. Jika dosen ingin melampirkan link saja, klik “Link” pada lembar konfirmasi Library (Gambar-17) sehingga muncul “Lembar Link Library” (Gambar-19).



Gambar-19: Lembar Link dalam Edmodo

- e) Paada lembar ini, dosen cukup menulis alamat website pada kolom baris bertuliskan “http://or <embed>”, setelah itu, lengkapi link tersebut dengan judul atau nama website sesuai keinginan dosen. Lantas, klik “Add to Library”, maka link itu telah terkumpul dalam Library Edmodo sehingga mahasiswa cukup mengklik tautan yang diberikan dosen itu untuk mendapat bahan kuliah atau bacaan yang dimaksud.

2) Kalender Akademik, Jadwal (Calender)



Gambar-20: Kalender Akademik dan Jadwal Perkuliahan dalam Edmodo

Kalender akademik dalam Edmodo sangat membantu dosen maupun mahasiswa dalam perkuliahan, apalagi untuk aktivitas kuliah online. Dengan jadwal yang jelas, dosen dan mahasiswa dapat mengatur alur perkuliahan dengan baik seperti: jadwal diskusi, batas akhir pengumpulan tugas kuliah dan sebagainya.

Operasionalisasi “Kalender” dalam Edmodo cukup mudah. Dosen cukup mengklik ikon “Calender” pada bagian atas halaman Edmodo, lalu muncul halaman kalender. Dalam “Kalender” ini, dosen bisa mengatur waktu berdasar bulan dan tahun. Jika dosen ingin memasukkan agenda, cukup meng-klik pada kotak “tanggal”, lalu akan muncul lembar konfirmasi kegiatan atau “Add Event” (Gambar-21).

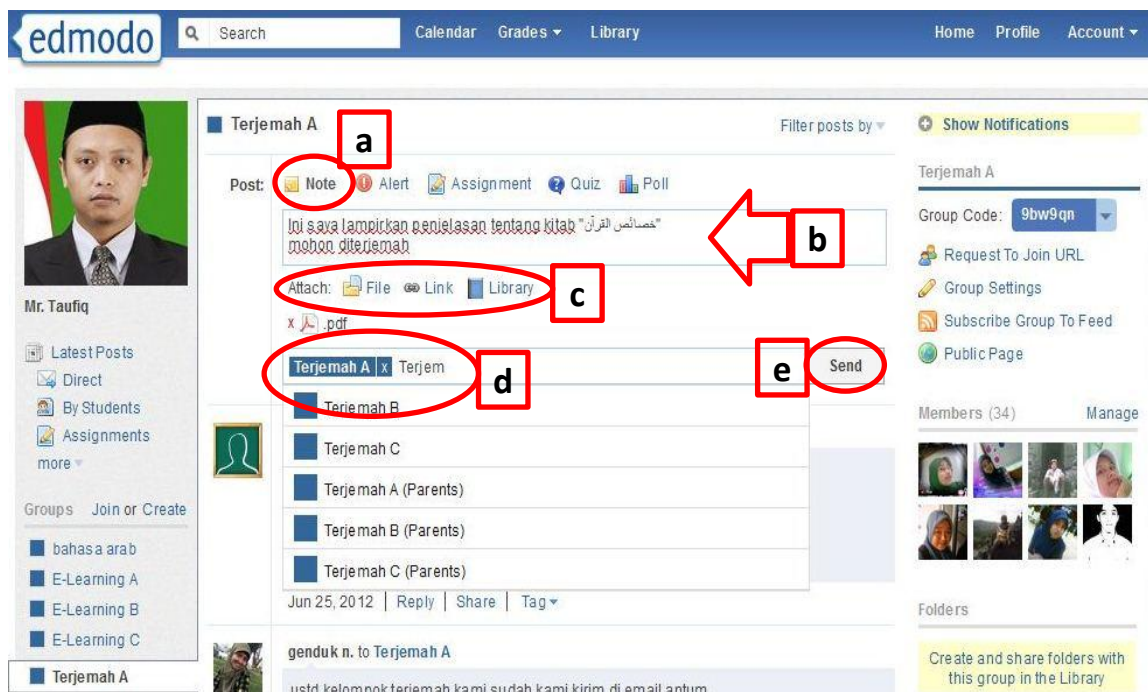


Gambar-21: Pengaturan Kalender Akademik Edmodo

Di lembar ini (Gambar-21), dosen bisa menulis nama kegiatan atau agenda sesuai keinginannya. Jika dosen hendak membatasi jadwal dengan tenggat waktu, dosen bisa mengklik “Data Range”. Selain itu, dosen juga bisa memasukkan nama kelas/grup untuk menentukan jadwal tersebut; apakah hanya untuk satu kelas atau semua kelas?. Terakhir, klik “Create” dan jadwal pun telah selesai. Kalender ini juga bisa diprint oleh dosen dan mahasiswa dengan meng-klik ikon “Print”.

3) Catatan (Note)

Bagi user/dosen/mahasiswa yang terbiasa menggunakan Facebook, note di sini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan istilah “status” pada Facebook. Perhatikan gambar berikut.



Gambar-22: Komunikasi Dosen-Mahasiswa melalui fitur “Note” di Edmodo

Cara mengirim *note* adalah sebagai berikut:

- Klik “Note” untuk memulai menulis catatan.
- Tuliskan catatan pada kotak yang disediakan. Ingat bahwa fungsi catatan ini sama halnya ketika dosen berbicara di depan kelas atau di depan mahasiswa.

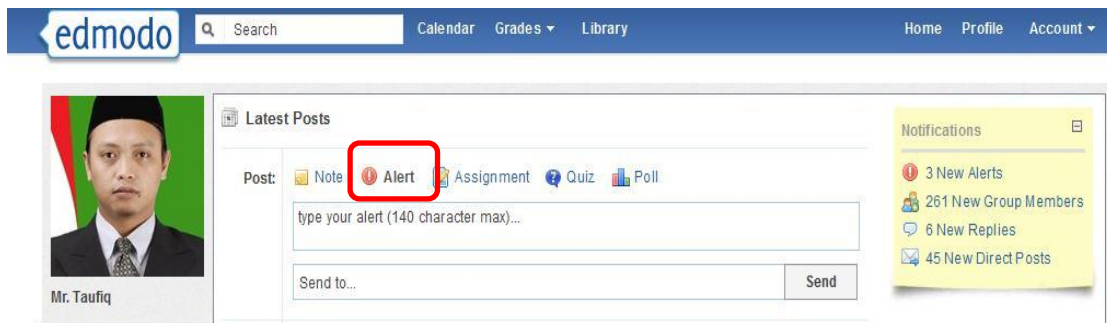
- c) Klik pada “File, Link, Library” apabila *dosen* ingin menyertakan file, alamat situs atau koleksi referensi.
- d) Tentukan siapa yang bisa membaca note yang *dosen* tulis. Apakah mahasiswa dalam satu kelas? Mahasiswa tertentu saja? Atau, orang tua/wali mahasiswa?
- e) Klik “SEND” untuk mengirim catatan *dosen*. Apabila berhasil, akan muncul tampilan sesuai catatan yang *dosen* inginkan.



Gambar-23: Tampilan “Note” dalam Edmodo

4) Pengumuman (Alert)

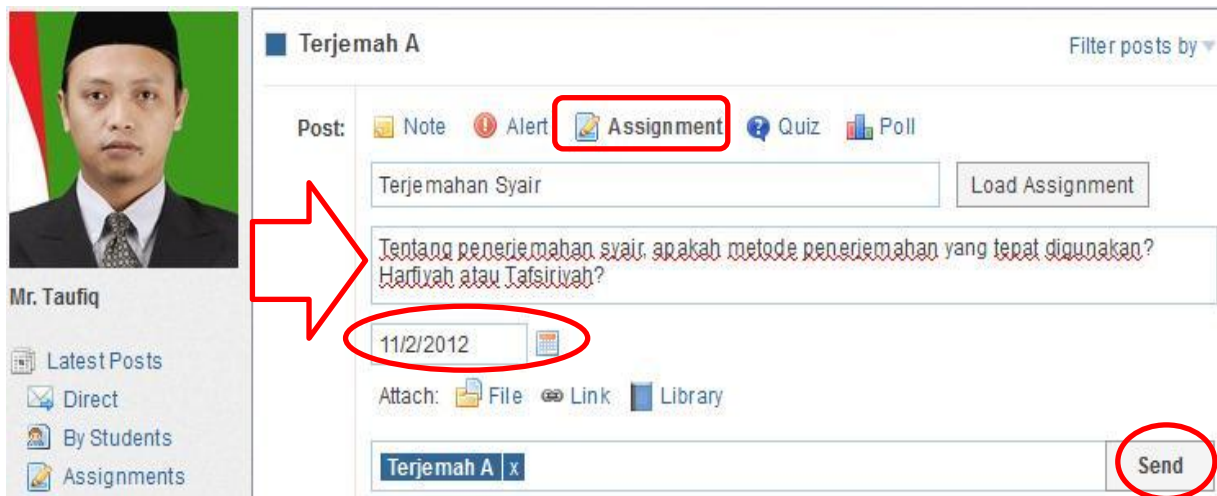
Pengumuman (Alert) merupakan jenis *note* yang lebih sederhana karena tidak memiliki lampiran berupa *file*, *link* maupun *library*. Biasanya, *Alert* ini digunakan untuk mengingatkan mahasiswa tentang batas waktu kegiatan tertentu. Misalnya, batas waktu pengumpulan tugas, remedial, teguran agar lebih rajin, dan sebagainya. *Alert* ini juga bisa digunakan *dosen/guru* untuk memberi pemberitahuan atau peringatan kepada orang tua/wali mahasiswa tentang catatan prestasi anak mereka.



Gambar-24: Tampilan “Alert” dalam Edmodo

5) Penugasan (Assignment)

Penugasan (Assignment) merupakan salah satu fitur yang membedakan Edmodo dengan jejaring sosial lain. Melalui fitur ini, dosen dapat memberikan tugas pada mahasiswa dengan batasan waktu pengumpulan tugas, bahkan memberi penilaian pada tugas tersebut. Fungsi fitur ini layaknya yang terdapat di sebuah Learning Management System semisal Moodle.

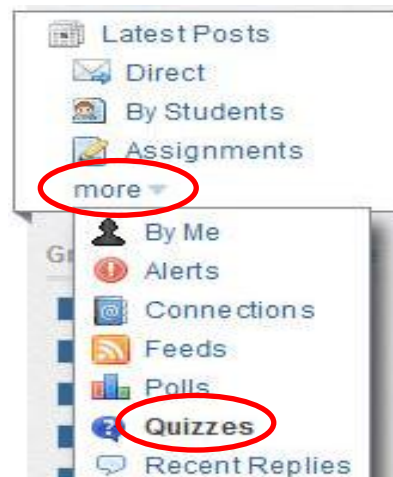


Gambar-25: Tampilan "Assignmet" dalam Edmodo

6) Kuis (Quiz)

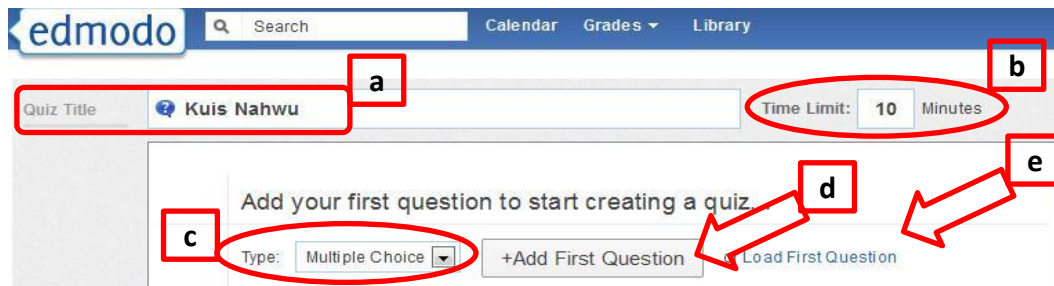
Kuis adalah pertanyaan yang bisa diajukan dosen/guru kepada mahasiswa/siswa melalui edmodo. Biasanya, kuis di sini berfungsi sebagai selingan dalam proses pembelajaran selain juga bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik.

Berikut contoh sederhana tentang "Kuis Nahwu" pada Edmodo untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Namun, materi sederhana ini sekedar contoh bagaimana mengoperasikan fitur "Quiz" dalam Edmodo.



Gambar-26: "Kuis" Edmodo

- a) Klik “more” pada bagian kiri halaman depan Edmodo (Gambar-26), di bawah fitur “Direct, By Students, Assignments” akan muncul beberapa fitur tambahan seperti: “By Me, Alert, Connection, Feeds, Poll, Quizzes dan Recent Replies”. Klik “Quizzes”, maka akan muncul halaman pembuatan soal/kuis (Gambar-27).
- b) Pada Gambar-27, terdapat kolom di samping “Quiz Title” (Gambar-27-a), tulis di sana judul kuis, misalnya: “Kuis Nahwu”. Lalu, tentukan “Time Limit” (Gambar-27-b) untuk menentukan waktu mengerjakan soal, misalnya 10 menit. Dosen juga bisa memilih tipe soal apakah pilihan ganda (multiple choice), true false (benar-salah), short answer (jawaban singkat) atau fill in the blank (esai) (Gambar-27-c)? Masing-masing pilihan tipe soal ini memiliki fitur berbeda.



Gambar-27: Konfirmasi Pembuatan “Kuis” dalam Edmodo

- c) Dalam penelitian ini, akan dicontohkan pembuatan soal kuis dengan tipe pilihan ganda (multiple choice). Karena itu, dosen/user bisa langsung mengklik “+Add First Question” untuk memulai menulis soal (Lihat Gambar-27-d). Bila *user/dosen* telah membuat kuis sebelumnya dan ingin meng-edit atau menambah soal, bisa mengklik “Load First Question” (Gambar-27-e)
- d) Setelah itu, akan muncul lembar penulisan soal pilihan ganda (Gambar-28-a). Dosen dapat menentukan poin tiap soal yang benar dengan menulis angka pada kotak disamping “Point” (Gambar-28-b) dan men-cek “Time Limit” (Gambar-28-c). Pada kolom di bawah “Question Prompt” (Gambar-28-d), dosen dipersilahkan menulis pertanyaan sesuai yang dikehendaki.
- e) Kolom “Responses” (Gambar-28-e) adalah kolom untuk menulis jawaban soal. Ada jawaban A, B, dan C. Dosen juga bisa menambah lebih banyak pilihan dengan mengklik “Add Response” (Gambar-28-f). Jawaban yang benar, silahkan di-klik

“Correct at Answer” (Gambar-28-g), apakah A, B, atau C? Dipersilahkan kepada dosen/user menentukan di huruf apa ia akan meletakkan jawaban yang benar.

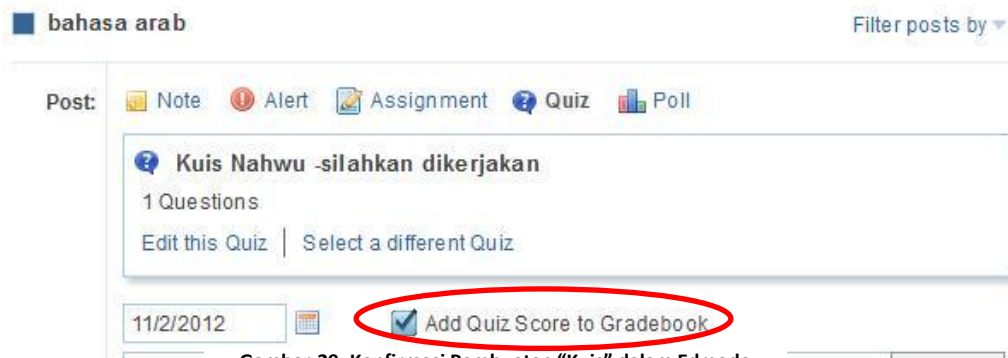
- f) Setelah dirasa cukup, klik ikon “Add” (Gambar-28-h) untuk menambah pertanyaan kuis. Ikon “Load” (Gambar-28-i) untuk memasukkan pertanyaan yang baru saja dibuat ke daftar pertanyaan kuis. Jika ingin melihat tampilan kuis yang nanti akan dilihat mahasiswa, dosen bisa meng-klik “Preview this Quiz” (Gambar-28-j). Setelah selesai membuat semua pertanyaan kuis, klik “Assign Quiz” (Gambar-28-k) untuk mempublikasi posting seperti biasa.

The screenshot shows the Edmodo interface for creating a quiz titled "Kuis Nahwu". The interface includes a top navigation bar with "edmodo", "Search", "Calendar", "Grades", "Library", "Home", "Profile", and "Account". The quiz settings show a "Time Limit" of 10 minutes. The question is "Kata Kerja Lampau disebut?" with three multiple-choice options: A. Eri Madhi, B. Eri Mudhad, and C. Eri Amar. The "Correct Answer" is marked for option A. The interface also includes buttons for "Add", "Load", "Attach", "Link", "Library", "Assign Quiz", "Preview this Quiz", and "Add Response". The "Quiz Options" section on the right has a checkbox for "Show students their results immediately".

Gambar-28: Lembar pembuatan soal dalam fitur “Kuis” di Edmodo

- g) Selanjutnya, pada halaman *posting*, lakukan pengaturan *posting* seperti biasa yang bisa ditujukan ke satu kelas, beberapa kelas, atau kepada satu atau beberapa

mahasiswa saja.(Gambar-29) Dosen dipersilahkan memberi tanda pada “*Add Quiz to Gradebook*” apabila ingin nilai kuis ini dimasukkan ke daftar nilai siswa. Tentu saja dosen harus mempertimbangkan jenis kuis mana yang sekiranya perlu dimasukkan ke daftar nilai atau hanya sekedar untuk latihan.



Gambar-29: Konfirmasi Pembuatan “Kuis” dalam Edmodo

Lalu, bagaimana prosedur atau cara mahasiswa mengerjakan kuis yang ditugaskan dosen?

- a) Ketika mahasiswa yang telah tergabung dalam kelas tersebut membuka akunnya, ia akan menerima *notifikasi* (pemberitahuan) bahwa ada kuis yang harus dikerjakan. Mahasiswa tersebut cukup mengklik “notifikasi kuis” atau pada bagian “home”, secara otomatis telah muncul pesan dari dosen, isinya memuat kuis yang dijawab oleh mahasiswa tersebut (Gambar-30).



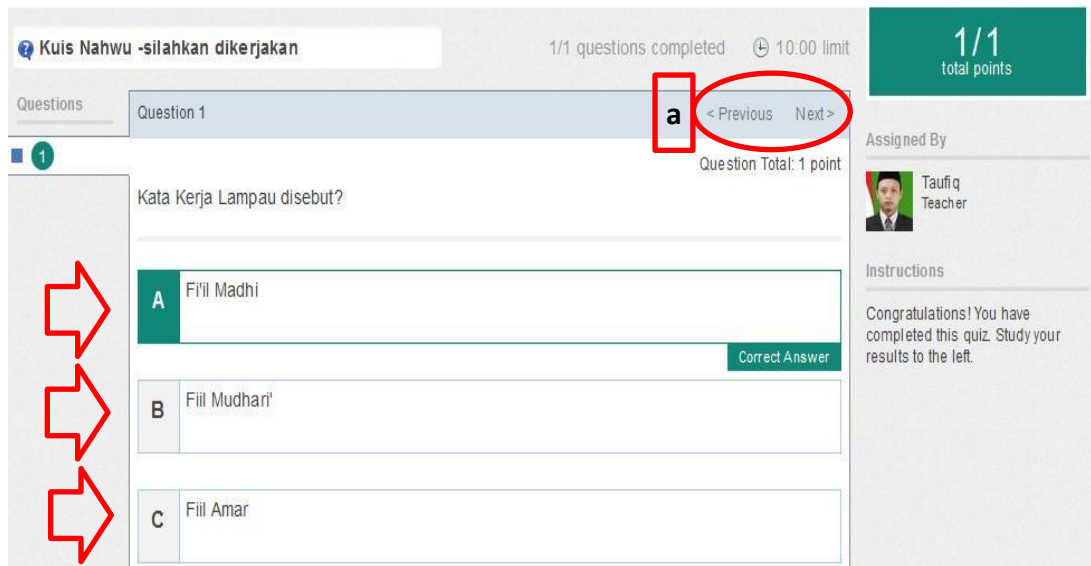
Gambar-30: Notifikasi (Pemberitahuan) Kuis pada Akun Mahasiswa

- b) Mahasiswa tersebut cukup mengklik ikon “Take Quiz” untuk mulai mengerjakan pertanyaan dari dosennya (Gambar-30-a). Setelah di-klik, akan muncul lembar notifikasi (Gambar-31), lalu klik ikon “Start Quiz”.



Gambar-31: Notifikasi (Pemberitahuan) Kuis Mulai

- c) Setelah ikon “Start Quiz” di-klik, muncul lembar soal kuis sesuai dengan tipe soal, misalnya, multiple choice (Gambar-32). Disini, mahasiswa cukup meng-klik pilihan A, B atau C untuk memilih jawaban yang benar.



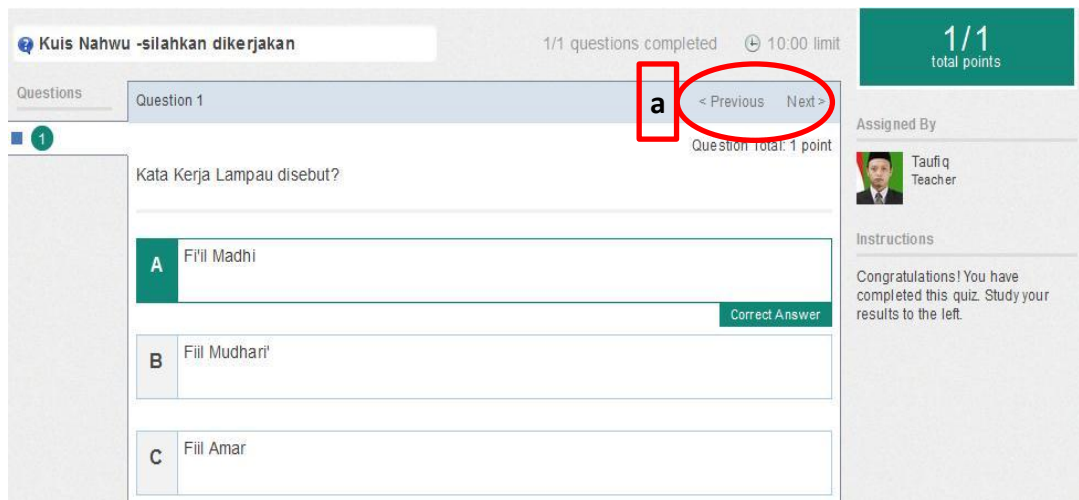
Gambar-32: Lembar Soal/Pertanyaan Kuis pada Akun Edmodo Mahasiswa

- d) Jika kuis telah dikerjakan, akan muncul lembar pemberitahuan (Gambar-33). Mahasiswa bisa meng-klik “View Results” untuk mengetahui hasil pekerjaannya.



Gambar-33: Notifikasi (Pemberitahuan) untuk Melihat Hasil Jawaban Kuis

- e) Setelah itu, akan muncul lembar soal dan jawabannya (Gambar-34). Jika jumlah soal lebih dari satu, klik “Next” untuk melihat soal selanjutnya (Gambar-34-a).



Gambar-34: Lembar Soal dan Jawaban Kuis Siswa

7) Penilaian (Grades)

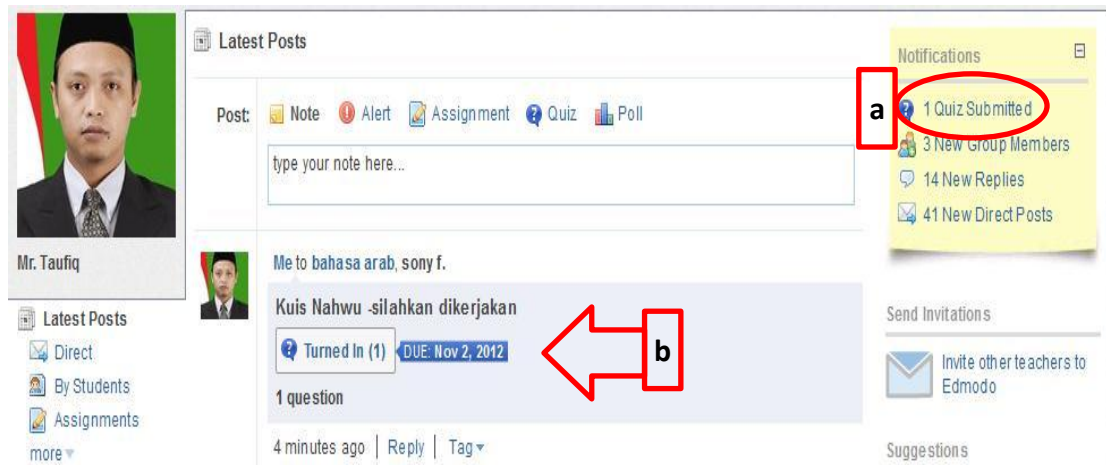
Salah satu kelebihan Edmodo sebagai jejaring sosial yang khusus di bidang pendidikan adalah ketersediaan fitur “Grades” (penilaian). Dengan fitur ini, dosen seperti memiliki raport online yang memuat catatan prestasi mahasiswanya. Selain itu, fitur “Grades” juga berfungsi sebagai wadah komunikasi antara dosen, mahasiswa dan orang tua/wali mahasiswa dalam mendiskusikan hasil evaluasi mata kuliah seperti kuis, tugas, UTS, UAS, dan sebagainya.

Dalam mengoperasikan akun Edmodo, dosen harus selalu memantau info yang masuk ke dalam akunnya. Salah satu penting dan bila perlu dilihat terlebih dulu adalah ruang “Notifikasi” (Pemberitahuan) yang berada di bagian kanan halaman home Edmodo (Gambar-35). Dosen cukup mengklik “Show Notifications” untuk mengetahui apakah ada mahasiswa yang telah mengirim tugas atau kuis. Muncul daftar notifikasi (pemberitahuan) tentang aktivitas Edmodo yang terkoneksi dengan akun dosen.



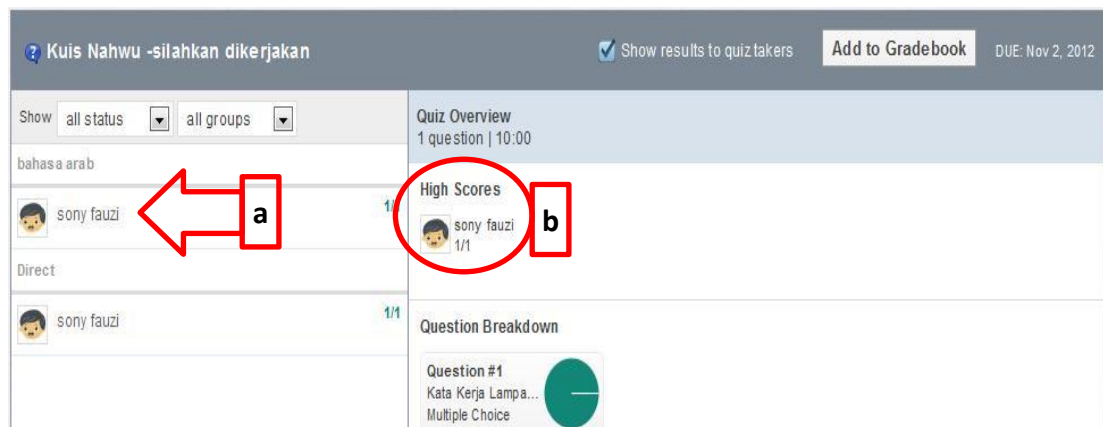
Gambar-35: Ruang Notifikasi (Pemberitahuan)

Apabila telah ada mahasiswa yang mengerjakan, misalnya kuis, maka akan muncul notifikasi (Gambar-36-a). Klik “Turned In” (Gambar-36-b) pada nama tugas “Kuis Nahwu” selanjutnya akan muncul jendela penilaian kuis/tugas dari mahasiswa yang bersangkutan.



Gambar-36: Lembar Notifikasi bagi Dosen tentang Jawaban Kuis Mahasiswa

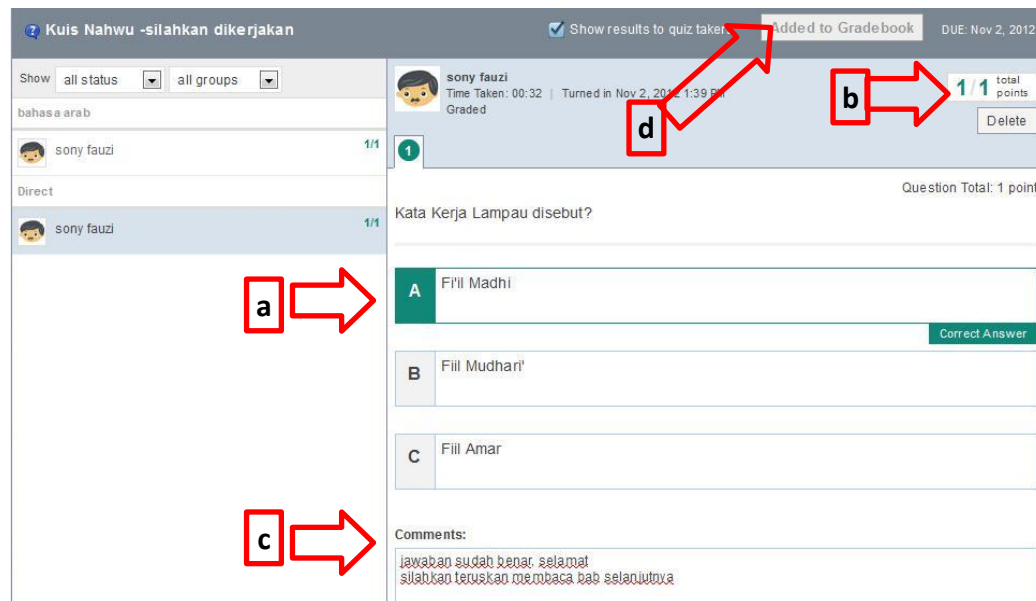
Lembar penilaian kuis ini (Gambar-37) memuat nama-nama mahasiswa yang telah mengerjakan tugas atau menjawab kuis (Gambar-37-a). Pada lembar ini secara otomatis juga memuat ranking mahasiswa dari nilai tertinggi hingga yang terendah (Gambar-37-b).



Gambar-37: Lembar Penilaian Kuis

Jika dosen ingin mengetahui jawaban tiap mahasiswa, klik nama mahasiswa yang bersangkutan untuk mengetahui rincian hasil jawabannya dan akan muncul lembar jawaban hasil evaluasi kuis tiap mahasiswa (Gambar-38).

Pada lembar ini (Gambar-38), terdapat informasi tentang status jawaban benar/salah yang ditandai dengan warna hijau bila benar dan merah bila salah (Gambar-38-a). Ada pula info tentang poin yang diraih mahasiswa (Gambar-37-b). Pada lembar ini, dosen juga dapat memberi komentar terhadap jawaban kuis mahasiswa (Gambar-37-c). Kemudian, dosen dapat memasukkan nilai kuis ke dalam raport mahasiswa tersebut dengan mengklik ikon “Added to Gradebook” pada bagian atas halaman ini (Gambar-37-d).



Gambar-38: Lembar Jawaban Hasil Evaluasi Kuis Tiap Mahasiswa

Setiap penilaian yang dilakukan dosen akan terekam di raport penilaian. Untuk melihat rekap penilaian, dosen dapat mengklik ikon “Grades” pada bagian atas halaman Edmodo, lalu pilih mata kuliah yang ingin dilihat, misalnya “Bahasa Arab”. Sebab, pada “Grades” akan terdapat sejumlah nama mata kuliah atau grup kelas sesuai yang telah didaftar oleh dosen. Dengan mengklik nama mata kuliah, akan muncul rekap penilaian sebagaimana pada Gambar-39 di bawah ini.

Gradebook / bahasa arab			Add Grade	Export (CSV)
Student	Total	Kuis Nahwu -silahkan	b	a
fauzi, sony	100%	1/1		

Gambar-39: Raport Penilaian Mahasiswa dalam Edmodo

Hasil raport ini juga dapat di-download dengan mengklik ikon “Export (CSV)” (Gambar-39-a) dan akan menghasilkan file berekstensi excel (.xls). File tersebut bisa dijadikan arsip oleh dosen atau bisa juga dikirim ke mahasiswa atau orang tua/wali mahasiswa melalui fitur “Note”. Apabila dosen ingin menambahkan kriteria penilaian lain, misalnya nilai “Keaktifan Diskusi”, dipersilahkan mengklik ikon “Add Grade” (Gambar-39-b), maka akan muncul lembar notifikasi untuk nilai tambahan (Gambar-39).

Gambar-40: Notifikasi Nilai Tambahan


Pada Gambar-40 di atas, dosen dipersilahkan mengisi judul nilai tambahan pada Title (Gambar-40-a). Pada ikon “Default Total” (Gambar-40-b), dosen bisa mengisi poin maksimal dari nilai tambahan, misalnya 30 poin. Namun, penambahan poin ini bersifat optional; bisa diisi atau dikosongkan. Setelah itu, klik “Add Grade” (Gambar-40-c).

Dengan mengklik “Add Grade”, maka tabel penilaian pada raport evaluasi akan bertambah dengan kolom baru sesuai kriteria yang ditambahkan dosen (Gambar-41-a).

Student	Total	Keaktifan Diskusi	Kuis Nahwu -silahkan
fauzi, sony	100%	20 / 30	1/1

Gambar-41: Tabel Penilaian Mahasiswa

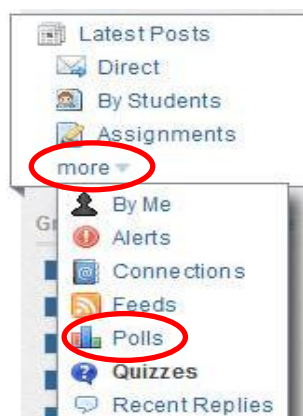
Isikan “nilai tambahan” (Keaktifan Diskusi) mahasiswa pada kotak yang disediakan (Gambar-41-b), maka secara otomatis total nilai yang didapat mahasiswa juga berubah. Perubahan nilai akhir mahasiswa terlihat pada rekap akhir seperti pada Gambar-42.

Gradebook / bahasa arab			
Student	Total	Keaktifan Diskusi	Kuis Nahwu -silahkan
 fauzi, sony	68%	20/30	1/1

Gambar-42: Rekap Akhir Penilaian Akhir Mahasiswa

8) Poling (Polls)

Poling adalah salah satu fitur unik dalam Edmodo. Dengan fitur ini, dosen bisa melakukan riset dan mendengar aspirasi dari mahasiswa dan juga orang tua/wali mahasiswa. Materi poling bisa bervariasi, bisa terkait materi ajar, strategi mengajar dosen, fasilitas kuliah, daftar pustaka, dan sebagainya.



Gambar-43: “Kuis” Edmodo

Untuk menggunakan fitur *poling* ini, dosen/user dapat meng-klik “more” pada bagian kiri halaman depan Edmodo (Gambar-43), di bawah fitur “Direct, By Students, Assignments” muncul beberapa fitur tambahan seperti: “By Me, Alert, Connection, Feeds, Poll, Quizzes dan Recent Replies”.

Klik “Poll”, maka akan muncul lembar (Gambar-44) untuk menulis pertanyaan pada kolom “Question” dan dua kolom untuk menulis pilihan jawaban poling. Bila dua kolom dirasa kurang, klik ikon “+Add answer” secara otomatis akan muncul baris baru lagi dan begitu seterusnya.

Gambar-44: Lembar Menulis Poling melalui Edmodo

Hasil poling dari mahasiswa, akan langsung terpublikasi di halaman “home” akun dosen, salah satu contohnya adalah poling yang dilakukan *peneliti* sendiri tentang Edmodo terhadap mahasiswa di Jurusan Bahasa Arab, Fakultas Humaniora dan Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang. Poling ini diajukan pada 9 Mei 2012 pada mahasiswa yang mengikuti materi kuliah “E-Learning PBA” tahun akademik 2011/2012.

Dengan pertanyaan: “Apakah program Edmodo representatif untuk kuliah E-Learning (berbasis website)?, diperoleh jawabannya, 94.12% mahasiswa menyatakan “setuju”, 5.88% mahasiswa menjawab “biasa” dan tidak ada satu pun mahasiswa yang menjawab “tidak setuju” (0). Bahkan, dalam poling ini, mahasiswa juga bisa memberi komentar atau pendapat mereka. Perhatikan Gambar-45 di bawah ini.

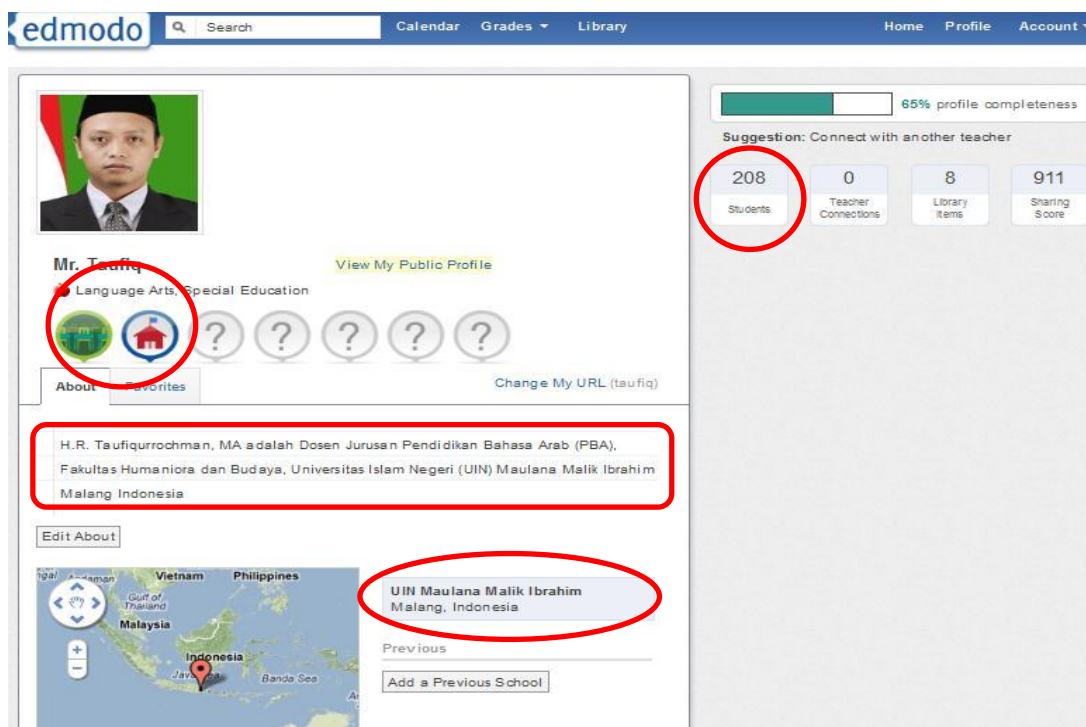


Gambar-45: Hasil Poling Mahasiswa UIN Malang tentang Edmodo

G. APLIKASI EDMODO DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Penggunaan Edmodo sebagai model pembelajaran bahasa Arab berbasis website di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Malang dimulai pada tahun akademik 2011/2012. Aplikasi Edmodo tersebut merupakan tahap percobaan karena memang Edmodo sebagai sebuah situs jejaring sosial di bidang pendidikan belum banyak dikenal di kalangan akademisi di Indonesia, termasuk juga di UIN Malang. Oleh karena itu, Edmodo dieksperimen oleh *peneliti* terbatas pada mata kuliah e-learning dan Ilmu Terjemah yang *peneliti* juga pengampu mata kuliah tersebut.

Sebagaimana catatan Edmodo, peneliti sendiri tercatat sebagai “First User at School”, orang pertama yang menggunakan Edmodo di UIN Malang.¹⁷ Sebagai “Teacher”, *peneliti* yang juga mengampu dua mata kuliah dalam mengaplikasikan Edmodo dalam proses belajar-mengajar berbasis website, membawahi mahasiswa sebanyak 208 orang yang kesemuanya memiliki akun “Students” dalam Edmodo (Gambar-46).



Gambar-46: Profil Dosen dan Mahasiswa Jurusan PBA UIN Malang dalam Edmodo

¹⁷ www.edmodo.com/taufiq

Mahasiswa PBA yang tercatat sebagai *member* terdiri dari 6 kelas dengan 2 mata kuliah. (1) MK E-Learning A, 42 mahasiswa; (2) MK E-Learning B, 37 mahasiswa; (3) MK E-Learning C, 51 mahasiswa; (4) MK Ilmu Terjemah A, 34 mahasiswa; (5) MK Ilmu Terjemah B, 39 mahasiswa; (6) MK Ilmu Terjemah C, 57 mahasiswa. Semuanya berjumlah 260 sebagai *member*, 52 diantaranya terdaftar di dua kelas sehingga yang mahasiswa memiliki akun Edmodo sebanyak 208 mahasiswa.

Dengan Edmodo, mengelola 6 kelas dengan jumlah 208 mahasiswa, pekerjaan *dosen* terasa lebih mudah. Sebab, komunikasi antara dosen dengan mahasiswa tidak hanya terbatas pada ruang kelas dan waktu kuliah yang hanya 16 kali pertemuan. Sementara itu, seperti dalam mata kuliah “Terjemah” dibutuhkan banyak waktu untuk mengoreksi tugas terjemah, memberi saran dan kritik terjemah, menjawab problem yang dihadapi mahasiswa, dan sebagainya. Namun, dengan Edmodo, tugas-tugas akademik tersebut menjadi lebih mudah diatasi.

Dalam implemetasinya di Jurusan PBA, dosen tidak sepenuhnya beralih ke e-learning dengan meninggalkan sama sekali model konvensional. Dosen dan mahasiswa tetap masuk kelas sebagaimana biasa dan program Edmodo dijadikan pelengkap dan media bantu proses pembelajaran. Pada 2 pertemuan pertama, tentunya saja dosen mengenalkan Edmodo dan fitur yang dimiliki website berciri khas jejaring sosial ini. Dosen perlu menuntun mahasiswanya agar terdaftar dan memiliki akun Edmodo. Jika semua mahasiswa di setiap kelas telah terdaftar karena mereka telah memiliki password unik ala Edmodo, maka dosen membagi mereka menjadi grup-grup kecil dalam Edmodo sebagaimana kelas biasa. Dengan manajemen pengelolaan kelas yang telah diatur secara sistematis oleh Edmodo, komunikasi antara dosen dan mahasiswa serta komunikasi antar mahasiswa menjadi lebih mudah.

Bila dosen memberi tugas terjemah, setiap kelompok cukup mengirim hasil tugas mereka melalui fitur “Note” dan tugas mereka akan terhimpun dalam “Library” Edmodo. Diluar kelas, dosen cukup men-download tugas-tugas mahasiswa dan melakukan koreksi pada file yang mereka kirim. Selain dosen, mahasiswa lain yang tergabung pada kelompok berbeda, juga dapat melihat hasil tugas kelompok lain dan memberi komentar atau kritik. Disinilah

terjadi diskusi online yang menarik. Setelah dosen selesai mengevaluasi tugas kelompok atau individu, tugas itu segera dikirim oleh dosen melalui Edmodo. Sehingga, pada saat pertemuan di kelas, proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dengan Edmodo, dosen juga lebih mudah mengatur jadwal diskusi kelas, memantau tema yang didiskusikan mahasiswa dalam forum Edmodo, dan dosen maupun mahasiswa bisa meng-upload bahan pustaka berupa file e-book, software, maupun link-link website yang temanya terkait dengan materi perkuliahan.

Selama ujicoba, peneliti melihat bahwa Edmodo cukup representatif sebagai media pembelajaran berbasis website. Mengingat, saat ini isu “e-learning” di Indonesia belum benar-benar diwujudkan secara nasional. Hanya beberapa lembaga pendidikan atau tenaga pendidik yang “melek” teknologi yang berusaha mencari terobosan guna merealisasikan e-learning. Paling tidak sebagai “pelengkap” dari pembelajaran konvensional. Edmodo muncul sebagai website alternatif untuk menjawab kebutuhan model e-learning dan Edmodo mampu menyuguhkan hal-hal yang diperlukan oleh dunia pendidikan.

Selama ini, kekurangan e-learning adalah keterbatasan SDM (dosen/guru) yang mampu menguasai teknologi berbasis website. Hal lain yang menjadi kelemahan e-learning sehingga sulit diwujudkan adalah faktor mahalnnya infrastruktur seperti harga perangkat lunak yang harga tidak terjangkau oleh masyarakat umum. Kekurangan ini berusaha dijawab oleh Edmodo dengan menyediakan fitur lengkap untuk pendidikan, sekaligus mudah dioperasikan dan murah, sebab hanya memerlukan koneksi internet yang kini sudah mudah diakses oleh masyarakat, termasuk juga para pelajar dan mahasiswa.

Edmodo bisa dikatakan telah memenuhi persyaratan sebagai “E-Learning” karena seperti yang dikatakan Romi Satria Wahono (2007) bahwa komponen e-learning harus meliputi 3 hal, yakni: (1) *E-Learning System* atau LMS, Learning Management System; (2) *E-Learning Content*; dan (3) *E-Learning Infrastructure*, maka Edmodo telah memenuhi ketiga komponen utama ini.

Jika dilihat dari segi jenis e-learning, seperti yang dibedakan oleh William Horton (2003:12-14), maka menurut peneliti, Edmodo bisa dikategorikan “Facilitated e-Learning”,

yakni kombinasi antara “Learned-Lead e-Learning” dan “Instructor-Led e-Learning”. Sebab, Edmodo sebagai sebuah website telah menyediakan fasilitas “Library” sebagai tempat untuk menyimpan sekaligus mengakses bahan ajar secara mandiri dalam berbagai bentuk, seperti audio, animasi, video, teks, gambar, dan sebagainya. Selain itu, Edmodo juga menyediakan media interaktif dan kolaboratif melalui forum diskusi, note, poling, dan sebagainya.

Hanya saja, peneliti menyayangkan belum adanya media chatting langsung (real-time) dalam Edmodo, baik dengan audio maupun video. Tidak seperti facebook yang awal 2012 lalu telah dilengkapi dengan video-call atau video-chatting. Namun demikian, menurut peneliti, kekurangan atau ketiadaan fitur *chatting* di Edmodo tidak esensial dan juga tidak mengurangi eksistensi Edmodo sebagai situs jejaring sosial berbasis pendidikan. Terlebih lagi, dalam prakteknya, bila dosen dan mahasiswa memang menghendaki komunikasi melalui chatting sambil mengakses Edmodo, maka bisa menggunakan fasilitas dari website lain, seperti: Facebook, Yahoo Messenger, Blackberry Messenger dan sebagainya.

Kekurangan lain yang menurut peneliti justru sangat penting dalam hubungan dengan “Pembelajaran Bahasa Arab” adalah bahwa Edmodo belum menggunakan bahasa Arab dalam website-nya. Edmodo hanya menyediakan 6 bahasa, yakni bahasa Inggris, Spanyol, Brasil, Jerman, Yunani, Prancis. Ketidak adaan bahasa Arab sebagai bahasa website dalam Edmodo, boleh jadi karena Edmodo masih tergolong baru dan belum banyak diakses oleh orang-orang Arab yang notabene-nya adalah *Native Arabic*.

Kendala “tidak ada bahasa Arab” dalam Edmodo itu, sesungguhnya juga masalah mendasar dalam operasional system website. Sebab, dalam prakteknya, setelah peneliti melakukan ujicoba, dalam komunikasi tulis dengan mahasiswa, antara dosen dan mahasiswa juga masih bisa mengetik/menulis huruf Arab pada halaman Edmodo. Selain itu, dosen dan mahasiswa juga bisa meng-upload *content* berbahasa Arab seperti: kitab-kitab kuning yang telah dikonversi menjadi file (e-book), audio dan video berbahasa Arab, melampirkan link-link dari website berbahasa Arab dan sebagainya. Namun demikian, peneliti melihat dosen dan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa sebagai pengguna atau user, masih berharap bahwa ke depan, Edmodo juga dilengkapi dengan bahasa Arab.

Selain kelemahan di atas, peneliti lebih banyak menemukan kelebihan yang dimiliki Edmodo sebagai website representatif untuk model pembelajaran e-learning. Mengingat, Edmodo telah dilengkapi 8 fitur utama, yaitu:

- 1) **Library**, perpustakaan dan bahan ajar;
- 2) **Calendar**, kalender akademik, jadwal,
- 3) **Note**, catatan, komentar atau status;
- 4) **Alert**, pengumuman;
- 5) **Assignment**, penugasan;
- 6) **Quiz**, soal dan ujian;
- 7) **Grades**, penilaian;
- 8) **Poll**, poling.

Jika dilihat dari 5 (lima) aspek kebutuhan pengguna yang harus dipenuhi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis website atau e-learning, seperti yang diungkapkan Romi Satria Wahono (2007), maka Edmodo telah memenuhi persyaratan sebagai website yang representatif dikembangkan dan patut direkomendasikan kepada para dosen, guru atau bahkan lembaga pendidikan untuk mencoba dan menggunakan Edmodo. Paling tidak, sebagai bahan ujicoba dan bahan pengembangan untuk membuat website e-learning yang mandiri.

Kelima aspek yang dibutuhkan pengguna (user) dalam sebuah website edukatif adalah, *pertama*, informasi tentang unit-unit terkait dalam proses belajar mengajar yang meliputi: tujuan dan sasaran, silabus, metode pengajaran, jadwal kuliah, tugas, jadwal ujian, daftar referensi atau bahan bacaan, profil dan kontak pengajar. Semuanya telah ada di dalam Edmodo.

Kedua, kemudahan akses ke sumber referensi yang meliputi: diktat dan catatan kuliah, bahan presentasi, contoh ujian, FAQ (Frequently Asked Questions), sumber-sumber referensi untuk pengerjaan tugas, situs-situs bermanfaat, artikel-artikel dalam jurnal online. Semua ini juga telah ada di dalam Edmodo.

Ketiga, komunikasi dalam kelas, seperti: forum diskusi online, mailing list diskusi, dan papan pengumuman yang menyediakan informasi perubahan jadwal kuliah, informasi

tugas, informasi deadline, dan informasi lainnya yang beberapa hal ini juga sudah bisa ditemukan dalam Edmodo.

Keempat, sarana untuk melakukan kerja kelompok yang meliputi: sarana untuk sharing file dan direktori dalam kelompok, sarana diskusi untuk mengerjakan tugas dalam kelompok. Sarana ini bisa ditemukan dalam Edmodo.

Kelima, sistem ujian online dan pengumpulan *feedback*. Untuk sistem online secara face to face ini di dalam Edmodo masih belum ada. Namun, untuk feedback terhadap jawaban atau tugas kuliah, sudah tersedia dalam Edmodo.

Hal yang tidak kalah pentingnya dan menjadi keunikan sekaligus kelebihan Edmodo adalah sistem komunikasi yang dibangun di website tersebut yang mana antara dosen, mahasiswa dan orang tua/wali mahasiswa dapat terhubung dalam jaringan internet berbasis pendidikan. Jalinan komunikasi antara 3 komponen ini (dosen, mahasiswa, orangtua/wali) oleh Edmodo difasilitasi dengan akun user yang dimiliki oleh setiap komponen dan privasi semua komponen juga tidak luput dari perhatian Edmodo. Inilah kelebihan Edmodo dibanding situs-situs jejaring sosial lainnya.

Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa model website seperti yang disuguhkan oleh pengelola Edmodo, dapat dicontoh oleh lembaga pendidikan di Indonesia, tak terkecuali oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang agar menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis website atau e-learning yang refresentatif untuk aktivitas belajar-mengajar. Fitur-fitur utama dalam Edmodo, sesungguhnya bisa juga diterapkan dalam website kampus. Terlebih lagi, UIN Malang juga memiliki SDM yang mumpuni di bidang bahasa Arab sehingga kekurangan Edmodo tentang *content* terkait dengan “Bahasa Arab”, oleh UIN Malang dapat disempurnakan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kebutuhan terhadap model pembelajaran berbasis website, melalui penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa Edmodo merupakan website yang representatif untuk model e-learning karena situs jejaring sosial yang spesifik pada dunia edukasi ini dapat menjadi alternatif bagi para dosen, tenaga pendidik atau bahkan lembaga pendidikan yang ingin menerapkan e-learning dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian ini tentang apa dan bagaimana Edmodo itu sebagai sebuah model pembelajaran bahasa Arab yang pernah diterapkan dalam Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Humaniora dan Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, maka peneliti mendeskripsikan jawabannya sebagai berikut.

1. Program Edmodo adalah sistem manajemen pembelajaran atau *Learning Management System* (LMS) berupa laman website atau situs jejaring sosial (social networking) yang khusus dipergunakan untuk edukasi atau pendidikan. Sebagai sebuah situs yang telah diakui oleh para akademi dan praktisi pendidikan, Edmodo tidak sekedar LMS, namun Edmodo juga representatif disebut “e-learning” karena ia juga “E-Learning Content” dan “E-Learning Infrastructure”. Artinya, Edmodo juga memuat fitur-fitur pendukung yang mampu mempermudah proses pembelajaran. Sedangkan dari aspek infrastruktur, Edmodo yang notabene-nya sebuah laman website, tentu cukup mudah diakses dan operasionalisasinya juga terbilang cepat dan ringan. User hanya membutuhkan koneksi internet yang saat ini mudah didapat dan bahkan gratis. Selain itu, user juga bisa mengakses Edmodo dari berbagai perangkat keras (hardware) seperti laptop, komputer PC, smartphone dan sebagainya yang saat ini harganya juga sudah relatif terjangkau.

2. Edmodo memiliki 8 (delapan) fitur utama dalam aktivitas pembelajaran di kelas online. Kedelapan fitur itu adalah 1) *Library*, perpustakaan dan bahan ajar; 2) *Calender*, kalender akademik, jadwal, 3) *Note*, catatan, komentar atau status; 4) *Alert*, pengumuman; 5) *Assignment*, penugasan; 6) *Quiz*, soal dan ujian; 7) *Grades*, penilaian, dan 8) *Poll*, poling.
3. Dengan fitur di atas dan didukung fasilitas komunikasi antara tenaga pengajar (guru, dosen), peserta didik (siswa/mahasiswa) dan orang tua/wali, maka Edmodo dapat dikatakan sebagai “Program Pembelajaran Berbasis Website” yang tepat untuk sebuah model e-learning, meskipun peneliti juga menemukan celah atau kekurangan dari Edmodo, yakni belum ada fasilitas chatting online yang memungkinkan antar user *face to face*, baik melalui audio maupun video call. Kekurangan yang kedua, hingga saat penelitian ini selesai, Edmodo masih belum dilengkapi dengan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam website sehingga untuk digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab menjadi kurang sempurna.
4. Selain dua kekurangan di atas, peneliti tetap memberi apresiasi tinggi terhadap para programmer Edmodo atas prestasinya dalam menyediakan sebuah situs jejaring sosial yang bersifat edukatif, mudah diakses, murah, cepat dan memuat fitur-fitur lengkap yang memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti: perpustakaan online, raport peserta didik, ruang diskusi, poling dan sebagainya.
5. *Kedua*, di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Humaniora dan Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Edmodo mulai diterapkan sejak tahun akademik 2011/2012 pada mata kuliah “E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab” dan “Ilmu Terjemah”. Melalui ujicoba tersebut, diketahui bahwa lebih dari 94% mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab menyatakan sangat setuju bahwa Edmodo merupakan representasi yang tepat sebagai model e-learning. Mereka pun berharap agar program Edmodo ini juga diimplementasikan pada mata kuliah lainnya sehingga Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Humaniora dan Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi yang pertama dan proyek percontohan dalam menerapkan *Learning Management System*.

B. SARAN

Melalui penelitian ini, *peneliti* memberi beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi para pendidik (guru/dosen) dan lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, diperlukan sistem pembelajaran berbasis website yang kini identik dengan istilah “e-learning”. Dalam mewujudkan e-learning, diperlukan website yang representatif, artinya sebuah situs yang sistemnya dimanajemen dengan baik, memiliki *content* atau isi yang dibutuhkan dalam pendidikan. Untuk kepentingan ini, maka Edmodo adalah website edukatif yang tepat untuk digunakan.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Humaniora dan Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Edmodo yang telah diujicoba dan diterapkan sebatas pada dua mata kuliah, hendaknya juga diterapkan untuk semua mata kuliah. Untuk itu, diperlukan kebijakan dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab agar Edmodo menjadi website atau media komunikasi antara dosen, mahasiswa dan orang tua dalam proses pembelajaran yang interaktif. Bila perlu, pihak Fakultas Humaniora dan Budaya juga berperan aktif memfasilitasi penerapan model pembelajaran berbasis website dengan menggunakan Edmodo.
3. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki misi integrasi agama dan sains, maka model-model pembelajaran berbasis website perlu didukung dan dikembangkan di kampus berlogo “Ulul Albab” ini. Penelitian mengenai teknologi informasi dan komunikasi yang terkait dengan pendidikan dan proses pembelajaran perlu di-support dan digerakkan lebih intensif lagi. Keberadaan Program Edmodo melalui publikasi hasil riset ini, setidaknya menjadi model atau contoh bagi UIN Malang untuk mendesain sebuah website yang representatif sebagaimana Edmodo untuk diterapkan dalam proses perkuliahan di semua fakultas dan jurusan. Dengan demikian, UIN Malang akan menjadi “percontohan” kampus yang memadukan antara pembelajaran konvensional dan e-learning yang ini merupakan salah satu realisasi nyata dari slogan integrasi agama dan sains.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, Muhammad. 2003-2008. *Pengembangan Model Belajar Jarak Jauh FT UNP dengan P4TK Medan dalam Rangka Perluasan Kesempatan Belajar*. Makalah dalam Seminar Nasional Kontribusi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), Universitas Terbuka, Tangerang Banten. www.muhammadadri.net
- Boyd, E.B. 2012. *Edmodo, A "Facebook For Schools," Chalks Up API To Become Classroom Platform*. www.fastcompany.com
- Cross, Jay and Ian Hamilton. 2002. *Beyond eLearning*. Internet Time Group.
- Denzin, Norman K. 2009. *Handbook of Qualitatif Research*. Terjemahan Dariyanto, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Modul Pendamping Pengembangan BERMUTU (Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading)*.
- Dublin, L. and J. Cross. 2003. *Implementing eLearning: getting the most from your elearning investment*. The ASTD International Conference, May 2003.
- Gonzales, Lisa. 2012. *Edmodo Opens Platform to Third Party Developers; Accelerates Innovation in Educational Content*. <http://www.businesswire.com>
- Hartley, Darin E. 2001. *Selling e-Learning*. American Society for Training and Development.
- Hefzallah, Ibrahim Michael. 2004. *The New Educational Technologies and Learning*. Springfield, Illionis, USA: Charles C Thomas Publisher, Ltd.
- Henderson, Allan J. 2003. *The E-Learning Question and Answer Book*. New York: American Management Association.
- Horton, William and Katherine Horton. 2003. *E-Learning Tools and Technologies: A Consumer's Guide for Trainers, Teacher, Educators, and Instructional Designers*. USA: Wiley Publishing, Inc.
- Horton, William. 2000. *Desigming Web-Based Training*. New York: John Wiley.

- Huberman, A.M. & Miles, M.B. 1994. *Data Management and Analysis Method*. In N.K. Denzin & Y.S. Lincoln (Ed.), *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Imron, M.R. *Perkuliahan Berbasis Blog*. www.imron46.co.cc
- Khan, Badrul. 2005. *Managing E-Learning Strategies: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. Washington: Information Science Publishing.
- Lawanto, Oenardi. 2000. *Pembelajaran Berbasis Web sebagai Metoda Komplemen Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan*. Unitas, Vol. 9, No. 1, September 2000 – Pebruari 2001, 44-58.
- Long, Huey B. 2004. *E-Learning: An Introduction dalam Getting The most from Online Learning*, editor by Piskurich, George M. San Francisco, USA: Pfeiffer, John Wiley & Son, Inc.
- Riyadi, Taufan. 2003. *Perencanaan dan Perancangan Sebuah Website*. www.trikaja.co.cc
- Taufiqurrochman, R. 2011. *Menggagas E-Learning*. www.taufiq.net
- Taufiqurrochman, R. 2012. *Kelemahan E-Learning*. www.taufiq.net
- Wahono, Romi Satria. 2003-2007. *Pengantar e-Learning dan Pengembangannya*. Kuliah Umum IlmuKomputer.com. www.ilmukomputer.com, www.romisatriawahono.net.
- Wahono, Romi Satria. 2003-2007. *Strategi Baru Pengelolaan Situs eLearning Gratis*. Kuliah Umum IlmuKomputer.com. www.romisatriawahono.net.
- Wahono, Romi Satria. 2003-2008. *Sistem eLearning Berbasis Model Motivasi Komunitas*. Kuliah Umum IlmuKomputer.com. www.romisatriawahono.net.
- Widhiartha, Putu A. 2003-2008. *Memahami Lebih Lanjut tentang e-Learning*. Kajian Pustaka dari “Desain Model Pengembangan e-Learning untuk Pendidikan Nonformal oleh Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BPPNFI). www.widhiartha.multiply.com.

Referensi Website

<http://www.tribunnews.com/2012/08/11/jumlah-pengguna-facebook-inilah-angka-angka-fantastisnya>

<http://www.antaraneews.com/berita/317451/pengguna-facebook-di-indonesia-tertinggi-ketiga-dunia>

<http://id.shvoong.com/internet-and-technologies/websites/2163274-kelebihan-dan-kekurangan-facebook/>

<http://www.eschoolnews.com/2012/07/23/fifty-of-the-best-ed-tech-products-for-schools/3/>

http://www.webbyawards.com/webbys/current_honorees.php?media_id=127&category_id=726&season=16

http://www.techlearning.com/portals/0/PRESSrelease_AOE_2011_FINAL_v3.pdf

<http://www.ala.org/aasl/sites/ala.org.aasl/files/content/guidelinesandstandards/bestlist/blbookmark11.pdf>

<http://www.aepweb.org/awards/techwin.htm>

<http://computedgazette.com/page5.html>

<http://richmondregister.com/education/x1200636941/Spartans-speak-out>

<http://thejournal.com/articles/2012/09/19/edmodo-common-sense-launch-social-learning-digital-literacy-curriculum.aspx?m=1>

<http://gigaom.com/2012/09/04/with-nearly-10m-members-edmodo-goes-back-to-school-with-new-version/>

<http://techland.time.com/2012/05/24/the-best-social-networks-for-kids-under-13/>

<http://www.carolinalive.com/news/story.aspx?id=790690#.UI-6a2eIrt5>

http://www.bgdailynews.com/features/learning/an-online-class-with-training-wheels/article_e463fd12-51b4-11e1-b932-0019bb2963f4.html

<http://abclocal.go.com/kgo/story?section=news/education&id=8292383>